

**Gaya Kepemimpinan Herman HN Dalam Pandangan MUI Kota Bandar
Lampung**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh

Ridha Nahliwati

NPM. 1331040064

Jurusan: Pemikiran Politik Islam

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1440 H / 2018 M

**Gaya Kepemimpinan Herman HN Dalam Pandangan MUI Kota Bandar
Lampung**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan SStudi Agama**

Oleh

**RIDHA NAHLIWATI
NPM. 1331040064**

Jurusan: Pemikiran Politik Islam

**Pembimbing I : Abdul Qohar, M.Si
Pembimbing II : Drs. Agustamsyah, M.IP**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Gaya Kepemimpinan Herman HN Dalam Pandangan MUI Kota Bandar Lampung Oleh Ridha Nahliwati

Skripsi ini membahas tentang gaya kepemimpinan Herman HN dalam pandangan MUI Kota Bandar Lampung. Dalam pemerintahan, pengaruh gaya kepemimpinan mempunyai nilai yang sangat urgent, karena dengan gaya kepemimpinan itulah yang akan menentukan keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya serta proses pemerintahan apakah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi pembahasan penelitian skripsi ini adalah bagaimana gaya kepemimpinan Herman HN dalam pandangan MUI kota Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan atau pendapat MUI Kota Bandar Lampung terhadap Gaya Kepemimpinan Herman H.N. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode yang dipakai yaitu metode interview, dokumentasi dan observasi data yang di peroleh dan di analisis secara teliti.

Hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat di ketahuigaya kepemimpinan Herman H.N dalam pandangan Mui kota Bandar Lampung, “Dalam pandangan MUI kota Bandar Lampung, Gaya Kepemimpinan Herman H.N Di Bidang Spritual adalah gaya kepemimpinan yang kharismatik, yaitu kepemimpinan yang memanfaatkan wibawa dan kepiawaian seorang pemimpin agar dapat menjalankan roda pemerintahannya. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan Herman HN dalam mensinergikan masyarakat dan bawahannya untuk membantu realisasi kebijakan, kemampuan untuk mengelola manajemen keuangan daerah sehingga dapat menciptakan program kerja baru tanpa mengurangi program kerja yang telah berjalan, mengarahkan fikiran dan tenaga untuk membantu tegak kokohnya agama Islam dalam masyarakat kota Bandar Lampung khususnya”, dan “Jika dibandingkan dengan gaya kepemimpinan menurut Islam, maka gaya kepemimpinan Herman HN bersesuaian dengan prinsip kepemimpinan yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus Memperhatikan segala sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas pemerintahannya. Dan prinsip kepemimpinan islam yang menyatakan bahwa Kepemimpinan bukan hanya kekuatan politik, tapi ia merupakan tanggung jawab sosial untuk memberikan keamanan dan kedamaian bagi umat Islam agar mampu mencapai maksud dan tujuan Ilahi.”

PERNYATAAN KEASLIAAN / ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ridha Nahliwati

NPM : 1331040064

Program Study : Pemikiran Politik Islam (PPI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skropsi yang berjudul **Gaya Kepemimpinan Herman HN Dalam Pandangan MUI Kota Bandar Lampung** adalah benar – benar karya asli saya, kecuali bagian yang disebutkan sumbernya.

Apabila kemudian hari ditemukan ketidak benaran dari pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima segala sangsi yang diakibatkannya.

Bandar Lampung, 21 November 2018

Ridha Nahliwati
NPM. 1331040064



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Endro Suratman Sukarame 1 Tlp. (0721)703260 Fax. 703260 Bandar Lampung (35142)

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Gaya Kepemimpinan Herman HN Dalam Pandangan**

MUI Kota Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : **RIDHA NAHLIWIATI**

NPM : **1331040064**

Jurusan : **Pemikiran Politik Islam**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin
 dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Abdul Qohar, M.Si
 NIP. 197103212005011005

Drs. Agustamsyah, M. IP
 NIP. 196801041994031003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam

Dr. H. Nadirsah Hawari, M.A
 NIP. 197406282008011013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
 Alamat : Jl. Endro Suratman Sukarame 1 Tlp. (0721)703260 Fax. 703260 Bandar Lampung (35142)

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul : Gaya Kepemimpinan Herman HN Dalam Pandangan
MUI Kota Bandar Lampung

Nama : Ridha Nahliwati

NPM : 1331040064

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada
hari / tanggal : Senin / 10 September 2018

TIM DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dr. Himyari Yusuf, M.Hum (.....)

Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P (.....)

Penguji Utama : Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Abdul Qohar, M.Si (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. Agustamsyah, M.I.P (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama


Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M. Ag.
 NIP. 95808231993031001

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا
بِعَايَتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “Dan Kami jadikan diantara mereka adalah pemimpin-pemimpin yang dapat memberikan petunjuk dengan perintah Kami. Dan mereka telah menyakini ayat-ayat Kami.” (QS. As-Sajadah: 24).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua, Bapak Amaruddin S.Sos dan Ibu Misnawati yang telah merawat, membesarkan, mendidik, dan membimbingku sejak kecil hingga dewasa serta berjuang dan mendo'akan keberhasilan harapan dan cita-citaku.
2. Kepada kakak tercinta Ridha Adilla AR. S.Pd, dan adik-adikku tersayang Ridha Avenina, Ridha Nurlita dan Rasyid Ridha yang telah memberikan do'a serta dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen pembimbing I Abdul Qohar, M.Si serta pembimbing II Drs. Agustamsyah, M. IP yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
4. Para Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan bimbingan serta ilmu yang bermanfaat untuk penulis.
5. Kepada Kekasih Tersayang Okta Dwi Setiawan yang selalu memberikan do'a serta dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat seperjuanganku Catur Salindri, Dewi Astuti, Nika Marina, serta teman-teman Pemikiran Politik Islam Tislam Nur Karin, Veni Octaviani, Maila Yunfa Safitri, Trimahtuti, Akbar Dwi Anto, Eko Purwanto, dan masih banyak lagi yang tidak disebutkan satu persatu serta teman-teman angkatan 2013 baik dari jurusan PPI, TH, AF, PA yang selalu berjuang turut membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga.

RIWAYAT HIDUP

Ridha Nahliwati dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 01 September 1995 anak kedua dari lima bersaudara, dari pasangan Ayahanda Amaruddin S.Sos dan Ibunda Misnawati.

Jenjang pendidikan dimulai dari TK Ashiyah 02 dan selesai pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SDN 1 Pelita dan selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMP N 17 Bandar Lampung selesai pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA YP UNILA Bandar Lampung selesai pada tahun 2013. Keempatnya dijalani dan diselesaikan dengan lancar. Kemudian mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Pemikiran Politik Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 TA. 2013/2018.

Pada tahun 2015 Penulis memperoleh beasiswa DIPA prestasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 21 November 2018
Penulis,

Ridha Nahliwati
NPM.1331040064

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, dengan izinnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada pemimpin besar revolusi Islam, baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya *Minadzulumati illa nur* dan kesejahteraan semoga selalu tercurahkan kepada keluarga besar beliau, sahabat-sahabat-Nya, dan kita sebagai umat-Nya semoga mendapatkan syafaatnya di *Yaumul Kiyamah* kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak karena bimbingan dan motivasinya sehingga terselesaikan skripsi ini pada waktu yang telah di rencanakan, oleh karena itu tidak lupa penulis menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag** selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak **Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M. Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak **Dr. H. Nadirsah Hawari, M.A** selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam.
4. Ibu **Tin Amalia Fitri, S. Sos, M.Si** selaku Sekertaris Jurusan Pemikiran Politik Islam yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Abdul Qohar, M.Si** selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga tersusun skripsi ini.

6. Bapak **Drs. Agustamsyah, M. IP** selaku pembimbing II yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran serta memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, khususnya Jurusan Pemikiran Politik Islam.
8. Para karyawan dan tenaga administrasi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
9. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama serta Kepala perpustakaan Daerah provinsi Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam literatur yang dibutuhkan.
10. Bapak **H. Suryani M. Nur, S.Sos. MM** selaku Ketua MUI Provinsi Lampung dan Bapak **Abdul Aziz, SH. S.Pdi. M.Pdi** selaku Sekretaris Umum MUI Kota Bandar Lampung.
11. Semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Bandar Lampung, mei 2018

Penulis,

Ridha Nahliwati
NPM.1331040064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A.	Pen
egasan Judul	1
B.	Ala
san Memilih Judul	4
C.	Lat
ar Belakang Masalah	5
D.	Ru
musan Masalah.....	8
E.	Tuj
uan Masalah	8
F.	Ma
nfaat Penelitian.....	8
G.	Me
tode Penelitian.....	9
H.	Tin
jauan Pustaka.....	13

BAB II KEPEMIMPINAN

A.	Pen
gertian Kepemimpinan	15
B.	Teo
ri Kepemimpinan.....	19

C.....	Pri
nsip-Prinsip Kepemimpinan.....	20
D.	Sya
rat-Syarat Menjadi Pemimpin	23
E.....	Fun
gsi, Tugas dan Kewajiban Pemimpin.....	26
F.	Pen
gertian Gaya Kepemimpinan.....	28

BAB III DATA PENELITIAN

A.	Pro
fil dan Kepemimpinan Herman HN	34
a.	Pro
fil Herman HN.....	34
b.	Vis
i dan Misi Kepemimpinan Herman HN Periode 2016-2021.....	35
c.	Kin
erja Kepemimpinan Herman HN Yang Dilihat Dari Hasil-Hasil Pembangunan	36
B.....	Pro
fil MUI Lampung	38
a.	Sej
arah Singkat Majelis Ulama Indonesia (MUI)	38
b.	Vis
i dan Misi Majelis Ulama Indonesia (MUI)	43
c.	Tuj
uan, Fungsi, Tugas dan Wewenang Majelis Ulama Indonesia (MUI)	44
d.	Ke
dudukan MUI Dalam Ketatanegaraan Indonesia	45
e.	Str
uktur Kepengurusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandar Lampung Prinsip-Prinsip Kepemimpinan.....	46
C.....	Pro
fil Kota Bandar Lampung.....	48
a.	Sej
arah Singkat Kota Bandar Lampung	48
b.	Let
ak Geografis Kota Bandar Lampung.....	50
c.	

BAB IV GAYA KEPEMIMPINAN HERMAN HN MENURUT PANDANGAN MUI KOTA BANDAR LAMPUNG

A.	Ga
ya Kepemimpinan Herman H.N Di Bidang Spritual Dalam Pandangan MUI Kota Bandar Lampung	52

B.....	Pan
dangan MUI Kota Bandar Lampung Jika Gaya Kepemimpinan Herman	
H.N Dikaitkan Dengan Gaya Kepemimpinan Dalam Ajaran Agama Islam	
.....	61

BAB V PENUTUP

A.	Kes
impulan.....	66
B.....	Sar
an.....	67
C.....	Pen
utup.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DATA TABEL

Tabel 1 Susunan Pengurus MUI Kota Bandar Lampung Masa Khidmat 2018-2023
Tabel 2 Nama-Nama Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung dan Periode Jabatan

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran I	: Surat Keterangan Keaslian
Daftar Lampiran II	: Kartu Konsultasi
Daftar Lampiran III	: Pedoman Wawancara
Daftar Lampiran IV	: Daftar Nama Informan
Daftar Lampiran V	: Resume Wawancara
Daftar Lampiran VI	: Struktur Kepengurusan MUI Kota Bandar Lampung
Daftar Lampiran VII	: Dokumentasi (Berita dan Foto Saat Wawancara)
Daftar Lampiran IX	: Surat Keputusan Judul Skripsi
Daftar Lampiran X	: Surat Izin Penelitian Universitas Islam Negeri Lampung
Daftar Lampiran XI	: Surat Izin Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung
Daftar Lampiran XII	: Surat Tugas Seminar Proposal
Daftar Lampiran XIV	: Surat Tugas Munaqosyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mempertegas makna yang terkandung dalam judul ini, penulis akan lebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya. Adapun judul skripsi ini adalah : GAYA KEPEMIMPINAN HERMAN H.N DALAM PANDANGAN MUI KOTA BANDAR LAMPUNG.

Kata pemimpin mendapat awalan ke- dan mendapat akhiran –an, maka muncul kata kepemimpinan (*leadership*) yang menunjukkan pada semua aspek pekerjaan seorang pemimpin.¹ Dengan kata lain, kata memimpin menunjukkan suatu pekerjaan seseorang, sedangkan kata pemimpin menunjukkan subyek atau orang yang melakukan suatu pekerjaan. Berarti, keduanya, baik memimpin maupun pemimpin dapat diartikan; orang yang mempelopori, berjalan dimuka, menuntun, membimbing, mendorong dan menggerakkan orang lain. Jadi, kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi antara pemimpin dengan yang dipimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga kemasyarakatan untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan cara yang Islami dan manusiawi.

¹ Soerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), Cet.ke-8, h. 11.

Gaya kepemimpinan menurut Veitzhal Rizal adalah sekumpulan ciri yang di gunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai dan sering di terapkan oleh seorang pemimpin.²

Herman H.N merupakan Wali Kota Kota Bandar Lampung ke-10 yang dilantik di Gedung DPRD Lampung, Bandar Lampung pada tanggal 17 februari 2016, sebagai tanda secara resmi dimulainya jabatan Herman H.N sebagai Walikota Bandar Lampung. Herman H.N terpilih kembali dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (PEMILUKADA) Serentak 2015 pada 9 Desember 2015. Prestasi yang terjadi pada periode sebelumnya yaitu prestasi fisik (pembangunan insfrastuktur jalan / flay over), dan prestasi materi (meningkatnya sumber pendapatan asli daerah {PAD}).

Setiap individu mempunyai pendapat atau pandangan yang berbeda dalam melihat suatu hal (objek) yang sama. Perbedaan pandangan ini akan dapat ditindaklanjuti dengan perilaku atau tindakan yang berbeda pula. Pandangan disebut juga dengan persepsi, gambaran atau sebuah anggapan. Dalam psikologi, persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi.³ Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa pandangan merupakan suatu proses pengamatan seseorang terhadap orang lain maupun lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang

² Veitzal Rival, Dedy melyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.42.

³ Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), h. 24.

⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 51.

dimiliki guna memperoleh informasi atau kesimpulan dari objek yang diamati. Pandangan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat berbagai pendapat anggota Ulama MUI Bandar Lampung tentang gaya kepemimpinan Herman H.N dalam aspek spiritual dan dikaitkan dengan gaya kepemimpinan dalam ajaran agama islam.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah lembaga yang mewadahi para ulama, *zu'ama*, dan cendikiawan islam di Indonesia untuk membimbing, membina dan mengayomi kaum muslim di seluruh Indonesia. Majelis Ulama Indonesia berdiri pada tanggal 17 Rajab 1395 Hijriah atau pada tanggal 26 Juli 1975 di Jakarta, untuk membantu pemerintah dalam melakukan hal-hal yang menyangkut dengan umat Islam, seperti mengeluarkan fatwa dalam kehalalan sebuah makanan, penentuan kebenaran sebuah aliran dalam agama Islam, dan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seorang penganut agama Islam dengan lingkungannya. Dody Nur Andriyan berpendapat

*Jika ditinjau secara kelembangan negara, maka MUI berada pada ranah kawasan infrastruktur politik. Infrastruktur politik sendiri adalah segolongan lembaga yang ada di dalam masyarakat. berada di tengah-tengah masyarakat dan merupakan denyut jantung kehidupan sosial-kultural masyarakat. infrastruktur lebih berada di ruang-ruang pemberdayaan masyarakat sehingga actionnya hanya dapat dilihat dengan cara mendalami masyarakat tersebut.*⁵

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Suryani M. Nur *”bahwa kedudukan MUI dalam ketatanegaraan di Indonesia terdapat didalam fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh MUI dan disahkan oleh pemerintah.”*⁶

⁵ Dody Nur Andriyan, *“Kedudukan dan Fatwa MUI Dari Perspektif Ketatanegaraan”*, <https://news.detik.com/kolom/d-3398740/html>. Diakses tanggal 24-07-2017.

⁶ H. Suryani M. Nur, S.Sos., MM., ketua MUI kota Bandar Lampung,(wawancara, Senin, 25 Juni 2018, Universitas Tulang Bawang Bandar Lampung.)

Berdasarkan definisi istilah-istilah diatas maka judul penelitian Gaya Kepemimpinan Herman H.N Dalam Pandangan MUI Kota Bandar Lampung dapat didefinisikan sebagai berikut : Bagaimankah pendapat jajaran anggota MUI Kota Bandar Lampung mengenai gaya kepemimpinan Herman HN jika di tinjau dari aspek spriritual dan dikaitkan dengan gaya kepemimpinan dalam ajaran agama islam.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti begitu pentingnya untuk judul ini diteliti yang dapat dijelaskan secara objektif dan subjektif, diuraikan sebagai berikut :

1. Alasan objektif ilmiah
 - a. Walikota sebagai pemimpin yang memiliki peran sangat penting dalam pemerintahan. Gaya kepemimpinannya banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya.
 - b. Sejak terpilihnya kembali Herman HN sebagai Walikota Bandar Lampung, program-program yang beliau buat serta gaya kepemimpinan dan cara kerjanya seringkali menjadi perbincangan masyarakat luas.
2. Alasan subjektif ilmiah
 - a. Menarik untuk diteliti karena judul yang peneliti angkat erat kaitannya dengan jurusan yang peneliti tekuni yaitu Pemikiran Politik Islam, serta memperbanyak khazanah ilmu peneliti tentang

gaya kepemimpinan Herman HN yang ditinjau dari aspek keagamaan dalam pandangan MUI Kota Bandar Lampung.

- b. Penelitian ini di dukung dengan sarana dan prasarana serta literatur yang memadai dan lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam pemerintahan, pengaruh gaya kepemimpinan mempunyai nilai yang sangat urgent, karena dengan gaya kepemimpinan itulah yang akan menentukan keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya serta proses pemerintahan apakah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kepemimpinan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan.⁷ Menurut al-mawardi, ada tujuh syarat jika seseorang ingin menjadi kepala negara, yaitu adil, memiliki ilmu yang memadai untuk berjihad, sehat pancainderanya, mampu menjalankan pemerintahan demi kepentingan rakyat, berani melindungi kekuasaan islam, berjihad untuk memerangi musuh, dan keturunan Quraisy.⁸ Hal yang senada diungkapkan pula oleh KH. Munawir (Ketua Komisi Fatwa MUI Lampung) berpendapat bahwa *“seorang pemimpin haruslah memiliki empat karakter pemimpin ideal yaitu Sidiq (jujur), Amanah Terpercaya dan Bertanggung Jawab, Tabligh atau Komunikatif, dan Fathanah atau Cerdas dan Visioner”*.⁹

⁷ M. Sobry Sutikno, *Pemimpin & Kepemimpinan*, (Lombok : holistica, 2014), h .9.

⁸ Ridho al-hamdi, *Partai politik islam teori dan praktik di indonesia*, (Yogyakarta : graha ilmu, 2013), cet I.

⁹ Munawir, *“Empat Karakter Pemimpin Ideal”*, <http://mui-lampung.or.id/2017/03/12/3970/>. Diakses pada tanggal 24-07-2017.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui kesuksesan pemimpin ialah dengan cara mempelajari gayanya, karena gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Pentingnya gaya kepemimpinan diterapkan kepada bawahan sesuai dengan kedewasaan/kematangan bawahan merupakan persyaratan mutlak keefektifan kepemimpinan dalam keberhasilan organisasi.

Fiedler menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dapat di capai secara efektif apabila pemimpin dalam sebuah organisasi tersebut mengembangkan suatu gaya kepemimpinan kontigensi.¹⁰ Pendekatan kontigensi merupakan pendekatan yang menyatakan bahwa teknik manajemen yang paling baik memberikan kontribusi untuk pencapaian sasaran organisasi. Gaya kepemimpinan yang kontigensi/situasional akan memberikan keberhasilan pemimpin dalam mewujudkan kinerja yang efektif.

Menurut Wirawan teori kepemimpinan umum sering disebut juga sebagai teori gaya kepemimpinan.¹¹ Gaya kepemimpinan mempunyai pola perilaku tertentu yang berbeda dalam memengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan menurut Wirawan ini dibagi menjadi empat model gaya kepemimpinan sebagai berikut yaitu 1. Gaya Kepemimpinan Transformatif (proses satu arah pemimpin dalam memengaruhi pengikutnya secara transformatif), 2. Gaya Kepemimpinan Karismatik (kapasitas untuk mengubah sistem sosial yang ada berdasarkan persepsi pengikut yang percaya pemimpin ditakdirkan mempunyai

¹⁰ Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya. Manajemen*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2002), h. 36.

¹¹ Dr. Wirawan, *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, op.cit., h. 110.

kemampuan istimewa), 3. Gaya Kepemimpinan Birokrasi (, dan 4. Gaya Kepemimpinan Spiritual (kepemimpinan spiritual meliputi nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk secara intrinsik memotivasi diri sendiri dan orang lain sehingga mereka mempunyai rasa terus hidup (*survival*) spiritual melalui pandangan hidup (*calling*) dan keanggotaan sistem social).

Berbagai macam gaya atau tipe yang ditunjukkan masing-masing orang dalam menjalankan kepemimpinan pemerintahan tentulah tidak sama tergantung karakter masing-masing pemimpin dan juga kondisi masyarakat yang dipimpinnya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu masa depan yang lebih baik.

Dalam rangka menetapkan tujuan pembangunan Kota Bandar Lampung, diperlukan visi yang mengarahkan pandangan ke depan mengenai cita-cita kota yang disepakati bersama dan sebagai pedoman seluruh pihak yang terlibat dalam pembangunan kota, baik pemerintah kota, swasta, dan masyarakat (seluruh *stakeholders*) dalam memantapkan peran masing-masing dalam membangun Kota Bandar Lampung.

Untuk menyelaraskan seluruh aspirasi, langkah strategik, energi masyarakat untuk pembangunan, dan identitas masyarakat untuk bergerak ke arah yang lebih maju, baik secara komparatif ataupun secara kompetitif, maka ditetapkanlah Visi Pemerintah Kota Bandar Lampung 2015-2021 adalah “Bandar Lampung Sehat, Cerdas, Beriman, Berbudaya, Unggul dan Berdaya Saing Berbasis Ekonomi Kerakyatan.”

Berdasarkan paparan dari latar belakang inilah, peneliti akan menjelaskan lebih jauh tentang bagaimana pandangan MUI Kota Bandar Lampung mengenai gaya kepemimpinan Herman HN.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Herman HN di bidang spritual dalam pandangan MUI Kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimanakah pandangan MUI Kota Bandar Lampung mengenai gaya kepemimpinan Herman HN dikaitkan dengan gaya kepemimpinan dalam ajaran Agama Islam ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan MUI Kota Bandar Lampung terhadap Gaya Kepemimpinan Herman HN dalam bidang spritual.
2. Untuk mengetahui pandangan MUI Kota Bandar Lampung mengenai gaya kepemimpinan Herman HN dikaitkan dengan gaya kepemimpinan dalam ajaran Agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi atas dua bentuk yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis yaitu untuk mengembangkan keilmuan tentang Kepemimpinan bagi mahasiswa jurusan Pemikiran Politik Islam.
2. Manfaat praktis yaitu penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam Kepemimpinan Herman HN sebagai Wali Kota Bandar Lampung.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan analisa data, sebelum menguraikan metode tersebut penulis akan menjelaskan terlebih dahulu jenis dan sifat penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau "*field research*". Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga, atau masyarakat.¹² Proses penelitian ini yaitu dengan mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan dalam hal ini adalah berkenaan dengan gaya kepemimpinan Herman HN dalam bidang spiritual. dengan mengusung judul tentang Gaya Kepemimpinan Herman HN Dalam Pandangan MUI Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif Analisis. Dikatakan deskriptif karena merupakan suatu upaya untuk mendeskripsikan (mengungkap atau memaparkan) objek penelitian.¹³

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h.46.

¹³ Kartini Kartono, 1996, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju), Cet ke-7, h. 29.

2. Sumber Penelitian

Sumber data adalah “subyek darimana data diperoleh dan akan dijadikan sebagai sumber utama”.¹⁴ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.¹⁵ Data primer yakni data-data pokok yang diperoleh berdasarkan urutan pengumpulan data dalam hal ini adalah Wawancara. Metode Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan jajaran anggota MUI Kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang fungsinya memperkuat data primer. Data ini berkaitan dengan masalah penelitian yaitu tentang Profil Kota Bandar Lampung, Profil MUI Kota Bandar Lampung dan Profil Herman HN.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian tentang Pandangan MUI Bandar Lampung terhadap Gaya Kepemimpinan Herman HN ini adalah :

¹⁴H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002)., h. 172.

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 81.

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, time, sehedle kegiatan, program kerja, anggaran dasar, anggaran rumah tangga, serta dokumen-dokumen penting lainnya. Metode ini digunakan sebagai metode utama untuk menggali data atau dokumen yang berkenaan Mutasi.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa metode wawancara adalah sebuah percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Pada prinsipnya sama dengan metode angket. Perbedaannya pada angket adalah pertanyaan diajukan secara tertulis, sedangkan pada wawancara adalah pertanyaan diajuakn secara lisan.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah waawncara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin, jadi pewawancara hanay membuat pokok-pokok masalah yang akan di teliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancara apabila ternyata ia menyimpang.¹⁷

Dalam wawancara, alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara. Suatu pedoman wawancara, tentu saja harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpulan data, sebab dialah yang akan menanyakan dan

¹⁶ Nasution, 2006, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara), Cet- VIII, h. 128.

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 1997, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 85.

menjelaskan kepada responden. Terkait dengan penentuan jumlah yang diwawancarai ditentukan berdasarkan sifat-sifat atau ciri-ciri yang mempunyai pengaruh terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 5 orang dari jajaran anggota MUI Kota Bandar Lampung.

Dengan wawancara ini peneliti dapat mengetahui lebih lanjut mengenai informasi yang sesungguhnya dengan mengumpulkan data yang terkait dengan judul peneliti.

c. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data, dalam metode ini menggunakan pengamatan atau menginderakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan.¹⁸ Dan metode observasi non partisipan ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian.

4. Analisa Data

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan baik data hasil dari interview, observasi dan dokumentasi, kemudian data-data tersebut di olah sebagai laporan.

Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif. yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah menguraikan hasil penelitian secara rinci apa adanya.¹⁹

¹⁸ Husaini Usman, 1995, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Bumi Aksara), h. 56.

¹⁹ Nana Sudjana, 1987, *Tuntutan Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Sinar Baru Algensindo), h. 76.

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah *teknik comperative*, yaitu analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya untuk mendapatkan kesamaan suatu metode dalam membandingkan antara penelitian lapangan dengan penelitian kepustakaan yang kemudian diambil kesimpulan.

Dengan demikian akan terlihat kesesuaian ideal antara teori dengan kenyataan lapangan (penelitian) selanjutnya dengan diketahui adanya perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan landasan dalam melakukan analisa. Dan tahap akhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dimana penulis menggunakan cara berpikir deduktif, yaitu menarik kesimpulan yang bertitik tolak dari pengetahuan yang umum yang digunakan untuk menilai suatu kejadian yang khusus. Adapun yang dimaksud penelitian umum disini adalah teori-teori umum atau temuan-temuan mengenai Pandangan Anggota MUI Kota Bandar Lampung tentang Gaya Kepemimpinan Herman HN dibidang spiritual.

H. Tinjauan Pustaka

Guna mendukung penelitian lebih lanjut sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah diatas maka penelitian berusaha untuk melakukan penelaahan lebih awal terhadap sumber-sumber data pustaka yang ada, seperti buku, karya ilmiah, skripsi, maupun jurnal antara lain :

1. Gaya Kepemimpinan Wali Kota Bandar Lampung 2012-2014 Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Menurut Persepsi Masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Timur, Skripsi disusun oleh Anggi Dwi Pramono

mahasiswa FISIP Universitas Lampung, Jurusan Ilmu Pemerintahan (2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Wali Kota Bandar Lampung di bidang pendidikan dan kesehatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menurut persepsi masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Timur, Wali Kota Bandar Lampung dalam menjalankan kepemimpinannya di Kota Bandar Lampung menerapkan dua gaya kepemimpinan yaitu gaya otoriter dan gaya demokrasi.

Dalam penulisan Skripsi saudara Anggi dan penelitian memiliki persamaan dan berbeda yaitu persamaannya adalah dalam penelitian saudara Anggi dan peneliti sama-sama membahas tentang Gaya Kepemimpinan Wali Kota Bandar Lampung, namun hal yang membedakan adalah fokus dari kajian dan respondennya. Jika saudara Anggi terfokus dalam Gaya Kepemimpinan Wali Kota Bandar Lampung periode 2012-2014 dalam bidang pendidikan dan kesehatan dengan responden masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Timur sedangkan Peneliti terfokus dalam Gaya Kepemimpinan Herman HN dalam bidang Spritual dengan responden MUI Kota Bandar Lampung.

BAB II

KEPEMIMPINAN

A. Pengertian Kepemimpinan

Dalam membicarakan tentang gaya kepemimpinan, ada baiknya peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksudkan dengan kepemimpinan itu sendiri, karena kepemimpinan memiliki artian yang luas dan penting untuk dibahas. Kepemimpinan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *Leadership* yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kepemimpinan. Kepemimpinan adalah orang yang mampu untuk mempengaruhi orang lain dan mengarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan “suatu hal yang memiliki fungsi penting di dalam suatu organisasi.”²⁰ Beberapa definisi tentang Kepemimpinan yang diungkapkan oleh tokoh-tokoh filsuf, baik dari filsuf muslim maupun nonmuslim, mereka saling memberikan pendapat mengenai pengertian kepemimpinan atau arti dari sebuah pemimpin.

Pemikir yang pertama yaitu Al-Farabi²¹, sebagai seorang filsuf muslim Al-Farabi berpendapat bahwa pemimpin adalah seorang filsuf yang berkarakter Nabi,

²⁰ Abd. Qohar, *Upaya Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Sukarame*, (LAMPUNG : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat {LP2M} IAIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2016), h. 9.

²¹ Al-Farabi atau Abu Nashr Muhammad bin Thorkhan adalah seorang filsuf muslim, ia lahir pada tahun 258 H (870 M) di Desa Wasity dekat Kota Farab. Pendidikan dasarnya adalah keagamaan. Ia mempelajari fiqh, Hadist, dan tafsir Al-quran serta mempelajari bahasa Arab, Turki, dan Persia. Al-Farabi merupakan putra seorang militer yang berpangkat jenderal, dan tampaknya inilah yang sangat mendukung hingga menjadikan Al-Farabi memiliki peluang besar untuk menyerap ilmu pengetahuan seluas mungkin, hingga ia menjadi seorang filsuf besar. Secara garis

yakni “orang mempunyai kemampuan fisik dan jiwa (rasionalitas dan spiritual).”²²

Keutamaan ini mensyaratkan adanya pembagian kerja dalam negara yang diselaraskan dengan perbedaan bakat alami, baik perseorangan ataupun kelompok-kelompok penopang bangunan pemerintahannya. Dari pendapatnya Al-Farabi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan fisik maupun jiwa (rasionalitas dan spiritual) guna menopang pembangunan pemerintahannya.

George R. Terry²³ mengatakan bahwa “*Leadership is the relationship in which one person, the leader, influences the others to work together willingly on related task to attain that which the leader desire*”.²⁴ Menurutnya Kepemimpinan merupakan hubungan dimana di dalamnya antara orang dan pemimpin saling mempengaruhi agar mau bekerja sama berbagi tugas untuk mencapai keinginan sang pemimpin.

Menurut Hadari Nawawi²⁵ bahwa “seseorang yang menduduki posisi pemimpin di dalam suatu organisasi yang mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan.”²⁶ Dalam proses pencapaian tujuan organisasi tersebut diperlukan sosok pemimpin yang dapat menyatukan dan mengkoordinir anggota kelompok

besar, karya-karya filsafat Al-Farabu dapat digolongkan menjadi tiga yaitu filsafat kenegaraan, (politik) yang dapat disatukan dengan filsafat kenabian, filsafat emanasi, dan filsafat logika.

²² Abu Tholib Khalik, *Pemikiran Filsuf Muslim Dari Masa Ke Masa*, (Yogyakarta : Lembaga Ladang Kata, 2016), h.33.

²³ George Robert Terry (1909 - 1979) adalah seorang penulis di Amerika, dan Profesor Bisnis di Ball State University. Dia terkenal dengan buku pertamanya tentang manajemen, dan untuk menulis buku pertama yang berjudul *Principles of Management*.

²⁴ A.Zaeny, *Pemimpin dalam Islam dan Pemikiran Politik Al-farabi*, Jurnal Tapis, (Lampung : Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, 2010), Vol. 6 No.11., h.39.

²⁵ Hadari Nawawi lahir di Sambas pada tanggal 18 Januari 1942 dan meninggal di Jakarta, pada tanggal 21 Februari 2012 di usia 70 tahun beliau merupakan mantan rektor Universitas Tanjungpura (1982-1991).

²⁶ Abd. Qohar, *Upaya Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Sukarame*, op.cit., h. 9-10.

dalam sebuah kerjasama agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam suatu pencapaian tujuan organisasi merupakan usaha seorang pemimpin dengan menggunakan gaya kepemimpinannya sebagaimana yang dijabarkan oleh James L. Gibson²⁷ mengatakan bahwa “kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan.”²⁸

Menurut Kartini Kartono²⁹ “pemimpin adalah seorang yang memiliki kebaikan dan kelebihan khususnya di suatu bidang sehingga ia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.”³⁰ Kepemimpinan yang efektif merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi orang lain dan bekerja sama agar mereka dapat berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Dr. Wirawan,³¹ dalam bukunya yang berjudul **Kepemimpinan** berpendapat bahwa “pemimpin adalah tokoh atau elit anggota sistem sosial yang dikenal oleh dan berupaya mempengaruhi para pengikutnya secara langsung atau

²⁷ James L. Gibson memperoleh gelar BA dalam ilmu politik dari Emory University pada tahun 1972 (dengan penghargaan tertinggi, dan keanggotaan di Phi Beta Kappa), dan gelar Ph.D. pada tahun 1975, dari University of Iowa. Setelah mengajar di University of Wisconsin, Milwaukee, dan University of Houston, Gibson menjadi *Profesor Pemerintahan Sidney W. Souers* di Washington University di St. Louis pada tahun 1999.

²⁸ Abd. Qohar, *Upaya Pimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Sukarame*, op.cit., h. 9-10.

²⁹ Kartini Kartono lahir pada tahun 1929, di Surabaya. Beliau merupakan dosen tetap IKIP Bandung. Sejak 1969 ia merangkap mengajarkan psikologi umum dan psikologi sosial di FISIP/SOSPOL UNPAR Bandung.

³⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2004), h.58.

³¹ Dr. Wirawan, lahir di Yogyakarta 17 juli 1942, putra ke-7 dari 9 bersaudara pasangan Hardjowiryo dan Sartijah. Beliau merupakan penulis buku yang berjudul *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Budaya Organisasi : Praktik dan Penelitian Untuk Organisasi Bisnis, Pemerintahan, Pendidikan, dan Militer*, buku ini merupakan komprehensif mengenai ilmu kepemimpinan yang ditujukan sebagai buku teks ilmu kepemimpinan di perguruan tinggi dan pelatihan di perusahaan, lembaga pemerintahan dan militer, panduan praktis dan penelitian.

tidak langsung.”³² Pemimpin dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pemimpin formal dan pemimpin informal. Pemimpin formal adalah pemimpin yang menduduki posisi atau jabatan formal kepemimpinan dalam suatu organisasi formal yang didirikan berdasarkan undang-undang atau peraturan negara ataupun peraturan perusahaan. Sedangkan pemimpin informal adalah pemimpin yang tidak menduduki jabatan organisasi formal dalam sistem sosial, akan tetapi mempunyai pengaruh terhadap para anggota sistem sosial.

Dari definisi-definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah masalah yang berhubungan dengan sosial, dimana di dalamnya terjadi interaksi timbal balik (antara yang memimpin dan yang dipimpin) untuk mencapai tujuan yang sama.

Pemimpin, dalam perpektif Islam mempunyai fungsi ganda, yaitu seorang khalifah di muka bumi yang harus merealisasikan tugas sucinya sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta, dan sebagai hamba Allah yang patuh dan tunduk seta senantiasa terpanggil untuk mengabdikan dirinya di jalan Allah. Pengertian kepemimpinan menurut Aunur Rohim³³ dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu spiritual dan empiris.³⁴ Dalam pengertian spiritual, kepemimpinan Islam secara mutlak berasal dari Allah, sehingga kontrol tidak terbatas pada interaksi antara yang memimpin dan yang dipimpin. Jadi baik pemimpin maupun rakyat harus sama-sama mempertanggung jawabkan amanah yang diembannya sebagai seorang

³² Dr. Wirawan, *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2013), Cet. I, h.9.

³³ Aunur Rahim Faqih, H., SH., M.Hum. merupakan dosen Fakultas Hukum Univ. Islam Indonesia.

³⁴ A.Zaeny, *Pemimpin dalam Islam dan Pemikiran Politik Al-farabi*, Jurnal Tapis, op.cit., h. 40.

khalifah di muka bumi. Sedangkan secara empiris, kepemimpinan Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhao oleh Allah SWT dengan menggunakan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW (Al-Hadits).

B. Teori Kepemimpinan

Teori merupakan tulang, otot dan kulit tubuh ilmu pengetahuan. Istilah teori berasal dari bahasa Yunani *theoria* yang berarti melihat kepala atau memandang sesuatu yang menunjukkan kontemplasi atau spekulasi sebagai lawan dari bertindak atau melakukan sesuatu.

Teori kepemimpinan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : *teori deskriptif* dan *teori preskriptif*.³⁵ Teori deskriptif adalah teori yang melukiskan hakikat, definisi, arti atau makna sesuatu. Misalnya, teori deskriptif menjelaskan apakah yang dimaksud dengan kepemimpinan, kepengikutan dan memengaruhi. Sedangkan teori preskriptif adalah teori yang memberikan preksriptif, cara melakukan, model-model melakukan sesuatu. Misalnya, bagaimana cara memimpin; bagaimana caranya memengaruhi pengikut.

Di samping dapat dibedakan menjadi teori deskriptif dan teori preskriptif, teori kepemimpinan dapat dikelompokkan berdasarkan aspek dari kepemimpinan yang dibahas dalam teori. Dalam kaitan ini teori kepemimpinan dapat dikelompokkan sebagai berikut³⁶ :

³⁵ Dr. Wirawan, *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, op.cit. h.109.

³⁶ *Ibid.*

1. Teori kepemimpinan umum (*general leadership theory*), yaitu teori yang membahas kepemimpinan sebagai fenomena komprehensif, menacakup semua aspek kepemimpinan.
2. Teori gaya kepemimpinan (*leadership style theory*), yaitu teori yang membahas pola perilaku pemimpin dalam memengaruhi para pengikutnya.
3. Teori kekuasaan (*sosial power theory*), yaitu teori yang membahas kekuasaan atau potensi pemimpin dalam memengaruhi.
4. Teori kepengikutan (*followership theory*), yaitu teori yang membahas mengenai tipologi dan karakteristik pengikut dan perilakunya dalam berinteraksi dengan pemimpin.
5. Teori memotivasi pengikut (*motivation theory*), yaitu teori yang membahas bagaimana kepemimpinan memotivasi para pengikutnya,.
6. Teori membuat keputusan (*decision making theory*), yaitu teori yang membahas bagaimana pemimpin membuat keputusan.
7. Teori etika kepimpinan (*leadership ethics theory*), yaitu teori yang membahas bagaimana kepemimpinan yang etis.

C. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan

Konsep kepemimpinan Islam berasal dari doktrin Tauhid dan dimulai oleh Muhammad sendiri. Dia tidak pernah mengklaim lebih dari seorang manusia yang kepadanya diturunkan wahyu kebenaran oleh Allah. Allah adalah otoritas terakhir

dan Dia-lah sumber pengetahuan dan hukum dan hanya pengetahuan-Nya iutlah kebenaran.

Dokrin Islam adalah tergantung kepada dua prinsip yaitu Tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan-Nya, juru bicara, pembawa pesan (Muhammad Rasul Allah). Muhammad diperkenalkan dalam Al-Qur'an sebagai Rasul Allah dan seperti para Nabi lainnya, kekuasaan mereka didasarkan pada dua prinsip, yaitu a). Menerima wahyu Ilahi dan b). Menyebarkan wahyu itu dan menyaksikan pelaksanaannya. Dengan demikian, maka otoritas para pemimpin agama Islam juga didasarkan pada dua prinsip, yaitu a). Memahami wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan b). Mengembangkan dan mengawasi pelaksanaannya.

Seorang muslim dan umat Islam berkewajiban untuk membawa manusia kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Umat Islam adalah amar ma'ruf dan dengan demikian ia memimpin, dan memang pantas memegang pimpinan. Mereka yang perbuatannya memenuhi tanggung jawab sosial ini dan mencapai kepemimpinan masyarakat, mengerjakan kewajiban untuk kepentingan masyarakat. dan mewakili umat. Tugas ini adalah kewajiban umat dan setiap muslim yaitu harus mengetahui dengan jelas apa kebenaran itu, berusaha membawa seua manusia kepada pengetahuan tentang kebenaran dan merealisasikan kebenaran itu.

Akibat logis teologis Islam, Hadis, ayat-ayat Al-qu'ran dan apa yang telah dibicarakan tersebut, adalah bahwa konsep kepemimpinan Islam mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut³⁷ :

1. Konsep kepemimpinan harus sesuai dengan ajaran Tauhid.
2. Allah adalah pemimpin umat.³⁸
3. Kepemimpinan bukan hanya kekuatan politik, tapi ia merupakan tanggung jawab sosial untuk memberikan keamanan dan kedamaian bagi umat Islam agar mampu mencapai maksud dan tujuan Ilahi.
4. Kepemimpinan sebagai tanggung jawab dalam Islam dimulai oleh Muhammad saw dan kepemimpinannya, pada risalah yang dibawanya (misinya sebagai Rasul Allah) dan otoritasnya bersifat sementara dan bukan asli.
5. Kenabian adalah tanggung jawab menyebarkan firman Allah, memimpin dan membimbing umat dan mengajarkan serta mendidiknya agar mampu memenuhi tujuan Ilahi.
6. Kenabian dan kepemimpinan bukanlah kekuatan atau kekuasaan politik, melainkan tanggung jawab.
7. Tidaklah benar menambahkan kata sifat “religius” kepada kepemimpinan (kepemimpinan religius) dalam Islam karena ia bukan saja kepemimpinan dalam urusan-urusan agama, tetapi umum, karena

³⁷ A.Zaeny, *Pemimpin dalam Islam dan Pemikiran Politik Al-farabi*, Jurnal Tapis, op.cit., h. 42.

³⁸ Kepemimpinan Islam secara mutlak berasal dari Allah, sehingga kontrolnya tidak terbatas pada interaksi antara yang memimpin dan yang dipimpin. Jadi baik pemimpin maupun rakyat harus sama-sama mempertanggung jawabkan amanah yang diembannya sebagai khalifah di muka bumi.

tidak ada pemisahan antara agamadan politik dalam Islam. Islam adalah agama yang mencakup semua, dan kepemimpinan dalam Islam juga mencakup keseluruhan.

8. Kepemimpinan dalam Islam tak dapat dimonopoli oleh suatu kelompok, suatu ras, suatu bangsa, dan sebagainya.
9. Kepemimpinan bukanlah jabatan yang turun temurun
10. Tidak ada hirarki³⁹ dan orde militer dalam kepemimpinan Islam.

D. Syarat-Syarat Menjadi Pemimpin

Islam memberi pedoman memilih pemimpin yang baik yang terdapat di Al- Qur'an. Dalam memilih pemimpin yang baik, harus dipenuhi persyaratannya tercantum dalam Al-Qur'an terdapat dalam beberapa surah, yaitu: QS. At-Taubah: 23, QS. An-Nisa: 144, dan QS. Ali-Imran: 28.⁴⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا ءَابَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ أَوْلِيَاءَ
 إِنَّ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ عَلَى الْإِيمَانِ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَمِنْكُمْ
 فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya : "Hai orang-orang beriman, janganlah kamu jadikan bapa-bapa dan saudara-saudaramu menjadi wali(mu), jika mereka lebih mengutamakan

³⁹Hirarki adalah sistem yang tingkatan-tingkatan (level) keputusannya berstratifikasi dengan beberapa elemen keputusan pada setiap tingkatan keputusan. Jika disimpulkan bahwa hirarki merupakan cara pengambilan keputusan secara sepihak.

⁴⁰ Hadi Priadi Freedom, <http://akulahakuhadifreedom.blogspot.co.id/2016/12/syarat-syarat-pemimpin.html>, diakses pada tanggal 08 november 2017.

kekafiran atas keimanan dan siapa di antara kamu yang menjadikan mereka wali, maka mereka Itulah orang-orang yang zalim” (QS. At-Taubah: 23).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ
الْمُؤْمِنِينَ أُرِيدُونَ أَنْ تَجْعَلُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا مُبِينًا ﴿١٤٤﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Inginkah kamu Mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu) ?” (QS. An-Nisa: 144).

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ
ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاتَهُ
وَيُحَذِّرُكُمْ اللَّهُ نَفْسَهُ. وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿٢٨﴾

Artinya : “Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan hanya kepada Allah kembali (mu).” (QS. Ali-Imran: 28)

Dari beberapa dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa syarat calon pemimpin haruslah dipilih orang yang beriman dan yang bertaqwa. Kesalahan besar bagi kaum yang memilih pemimpin dari orang kafir dan musyrik karena akan berakibat buruk pada kaumnya dan Allah SWT tidak memberi pertolongan dan petunjuk bagi orang yang zalim.

Syarat utama yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah memiliki kemampuan yang dapat menunjang keefektifan kepemimpinan, berikut syarat-syarat pemimpin menurut para filsuf muslim, diantara :

a. Al-Farabi menetapkan sembilan syarat yang harus dipenuhi seseorang yang akan menjadi pemimpin. Kesembilan syarat pemimpin⁴¹ tersebut adalah:

1. Seorang pemimpin harus memiliki anggota badan yang lengkap.
2. Memiliki daya pemahaman yang baik.
3. Tinggi intelektualitasnya.
4. Memiliki kepandaian dalam mengemukakan pendapat dan mudah dimengerti uraiannya.
5. Mencintai pendidikan dan gemar mengajar.
6. Tidak rakus dalam hal makanan, minuman dan perempuan.
7. Mencintai kejujuran, berjiwa besar, dan berbudi luhur.
8. Mencintai keadilan.
9. Kuat pendiriannya.

b. Imam al-Ghazali⁴² mengemukakan sepuluh syarat bagi seseorang yang akan menjadi pemimpin, yaitu⁴³:

1. Seorang yang akan menjadi pemimpin adalah orang yang telah dewasa.
2. Memiliki pikiran yang sehat.
3. Seorang yang merdeka.
4. Seorang pemimpin haruslah berjenis kelamin laki-laki.
5. Keturunan quraaisy.
6. Mempunyai pendengaran dan penglihatan yang sehat.
7. Memiliki kekuasaan yang nyata.
8. Mempunyai hidayah.
9. Memiliki ilmu pengetahuan.
10. Mampu mengendalikan diri dari perbuatan tercela.

⁴¹ Al-farabi, Abu Nasr Muhammad bin Muhammad bin Tarkhan bin Unzlagh, *Ar-u Ahl al-Madīnah al-Fadīlah*, h. 15.

⁴² Dialah Muhammad Bin Muhammad Bin Muhammad Abu Hamid Al-Ghazali Al-Mujtahid Al-Faqih Al-Ushuli Al-Mutakallim Ath-Thusi Asy-Syafi'i. Beliau dilahirkan di Persia desa Ghazaleh distrik Thus pada tahun 1058 M/450 H. Al-Ghazali mempunyai seorang ayah yang soleh sufi menjaga hati dan tangannya untuk melakukan yang halal. Gelarnya adalah Hujjatul Islam yaitu seorang yang bisa memberikan fatwa dalam sudut pandang agama dan logika.

⁴³ Munawir Sadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: UI Press 1993), cet.V, h. 78.

c. Menurut Al-Mawardi⁴⁴, ada tujuh syarat jika seseorang pemimpin (kepala negara) yaitu⁴⁵:

1. Adil.
2. Memiliki ilmu yang memadai untuk berjihad.
3. Sehat pancainderanya.
4. Mampu menjalankan pemerinthan demi kepentingan rakyat.
5. Berani melindungi kekuasaan islam.
6. Berjihad untuk memerangi musuh.
7. Keturunan Quraisy.

E. Fungsi, Tugas dan Kewajiban Pemimpin

Kepemimpinan mempunyai fungsi tertentu yang berbeda dengan satu sistem sosial dengan sistem sosial lainnya. Fungsi kepemimpinan di organisasi militer berebeda dengan fungsi kepemimpinan di organisasi bisnis dan organisasi pendidikan. Tetapi demikian, secara umum kepemimpinan mempunyai pola fungsi yang sama yaitu⁴⁶ :

1. Menciptakan Visi.
2. Mengembangkan Budaya Organisasi.
3. Menciptakan Sinergi.

⁴⁴ Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Habib al-Mawardi al-Bashri (364 H/975-450 H/1058 M). Lahir di Basrah pada tahun 364 H. Ia adalah seorang ahli fiqh, ahli hadis dan pemikir politik. Ia dikenal sebagai tokoh terkemuka Mazhab Syafi'i pada abad ke-10, pejabat tinggi pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah dan hidup di masa kemunduran Dinasti Abbasiyah.

⁴⁵ Ridho al-hamdi, *Paratai Politik Islam Teori dan Praktik di Indonesia*, (Yogyakarta : graha ilmu, 2013), Cet I, h. 39.

⁴⁶ Dr. Wirawan, *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, op.cit., h.64-92.

4. Menciptakan Perubahan.
5. Memotivasi Para Pengikut.
6. Memberdayakan Pengikut
7. Mewakili Sistem Sosial
8. Manajer Konflik.
9. Membelajarkan Organisasi.

Tugas kepemimpinan (*leadership function*), pada dasarnya meliputi dua bidang utama, yaitu pencapaian tujuan birokrasi dan kekompakan orang yang dipimpinnya. Menurut Keating, tugas kepemimpinan dibagi menjadi dua yaitu tugas yang berhubungan dengan pekerjaan dan tugas yang berhubungan dengan kekompakan.⁴⁷

Menurut Al-Mawardi, seorang kepala negara harus melaksanakan sepuluh tugas dan kewajibannya⁴⁸, yaitu sebagai berikut :

1. Memelihara agama.
2. Melaksanakan hukum di antara rakyatnya dan menyelesaikan perkara yang terjadi agar tidak ada yang menganiayanya dan menjaganya.
3. Memelihara keamanan dalam negeri agar orang dapat melakukan aktivitasnya dan mengadakan perjalanan dengan aman.
4. Menegakkan *hudud*⁴⁹.

⁴⁷ Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, (Bandung : Alfabeta Bandung, 2010), Cet.2., h.21.

⁴⁸ Ridho al-hamdi, *Paratai Politik Islam Teori dan Praktik di Indonesia*, op.cit., h. 40.

⁴⁹ Hudud merupakan batasan-batasan yang dibuat oleh ALLAH SWT dan ia tidak boleh dilanggar.

5. Membentuk tentara yang tangguh untuk membentengi negara dari serangan musuh.
6. Melakukan jihad terhadap orang yang menolak ajaran Islam.
7. Memungut zakat dari orang yang wajib membayarnya.
8. Membagi zakat tersebut kepada yang berhak.
9. Menyapaikan amanah.
10. Memperhatikan segala sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas pemerintahannya.

F. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Setelah uraian pengertian, teori, prinsip, syarat, fungsi, tugas dan kewajiban seorang pemimpin, untuk lebih jelasnya disajikan definisi mengenai gaya kepemimpinan. Salah satu untuk menilai suksesnya atau gagalannya seorang pemimpin dapat dilakukan dengan mengamati dan mencatat sifat dan kualitas perilaku atau gaya kepemimpinan yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya.

Perilaku pemimpin dalam pengertian perilaku ketika pemimpin berinteraksi dengan para pengikutnya dalam proses kepemimpinan. Dalam kaitan ini gaya kepemimpinan dalam kapasitasnya sebagai individu dan kapasitasnya sebagai pemimpin yang sering berbeda satu sama lain. Istilah gaya kepemimpinan, mempunyai konotasi merupakan gaya ketika seorang pemimpin memimpin para

pengikutnya dalam sistem sosial. Gaya kepemimpinan disebut juga dengan istilah gaya pengikut atau *followership style*.

Fred Luthans⁵⁰ menyatakan sebagai berikut : *“The world ‘style’ is roughly equivalent to the way the leader influences followers. The accompanying, International Application Example indicates that this style may be influenced by culture”*. Dari definisi tersebut menurut Dr. Wirawan, menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin mempengaruhi para pengikutnya. Dalam penerapannya gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh budaya.⁵¹

Paul Hersey⁵² dan Keneth Blanchard⁵³ mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai berikut : *“The leadership style of an individual is the behavior pattern that a person exhibits when attempting to influence the activities of others as perceived by those others. This may be very different from the leader’s perception of leadership behavior, which we shall define as self-perception; rather than style”*. Kedua penulis tersebut mengemukakan *situational leadership theory* berpendapat gaya kepemimpinan seseorang adalah pola perilaku yang exhibit ketika mencoba memengaruhi aktivitas orang lain. hal itu berbeda dengan

⁵⁰ Fred Luthans yang lahir pada tanggal 28 Juni 1939 di Clinton, Iowa adalah seorang profesor manajemen yang mengkhususkan diri pada perilaku organisasi . Beliau lulusan dari Universitas emeritus dan memperoleh gelar Profesor Manajemen terhormat George Holmes di University of Nebraska-Lincoln.

⁵¹ Dr. Wirawan, *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, op.cit., 352.

⁵² Paul Hersey (26 Januari 1931 - 18 Desember 2012) adalah seorang ilmuwan perilaku dan pengusaha. Dia terkenal karena mengandung Situational Leadership . Hersey menerbitkan *Management of Organization Behavior* , yang kini masuk dalam edisi kesembilan.

⁵³ Kenneth Hartley Blanchard (lahir 6 Mei 1939) adalah seorang penulis Amerika dan pakar manajemen . Karir penulisannya yang luas mencakup lebih dari 60 buku terbitan, yang sebagian besar merupakan buku yang ditulis bersama. Buku paling suksesnya, *The One Minute Manager* , telah terjual lebih dari 13 juta kopi dan telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa. Blanchard juga adalah Chief Spiritual Officer dari The Ken Blanchard Companies, sebuah perusahaan pelatihan manajemen dan konsultasi manajemen internasional yang dia dan istrinya, Marjorie Blanchard, didirikan pada tahun 1979 di San Diego, California .

persepsi pemimpin mengenai perilaku kepemimpinan, yang kedua pengarang tersebut mendefinisikan lebih sebagai persepsi diri daripada gaya. Dengan kata lain gaya kepemimpinan merupakan persepsi para pengikut mengenai pola perilaku pemimpin ketika mencoba memengaruhi para pengikutnya.⁵⁴

Gaya kepemimpinan menurut Veitzhal Rizal adalah sekumpulan ciri yang di gunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai dan sering di terapkan oleh seorang pemimpin.⁵⁵

Gaya kepemimpinan menurut Thoha, adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.⁵⁶

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku pemimpin dalam memengaruhi sikap dan perilaku bawahan atau pengikutnya. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat berubah-ubah tergantung pada kuantitas dan kualitas para pengikutnya, situasi dan budaya sistem sosialnya.

Menurut Wirawan teori kepemimpinan umum sering disebut juga sebagai teori gaya kepemimpinan.⁵⁷ Gaya kepemimpinan mempunyai pola perilaku tertentu yang berbeda dalam memengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan menurut Wirawan ini dibagi menjadi empat model gaya kepemimpinan sebagai berikut:

⁵⁴ Dr. Wirawan, *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, op.cit., 352.

⁵⁵ Veitzal Rival, Dedy melyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.42.

⁵⁶ Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, op cit., h. 37.

⁵⁷ Dr. Wirawan, *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, op.cit., h. 110.

1. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Menurut Benard M.Bass⁵⁸ teori kepemimpinan transformasional merupakan proses satu arah pemimpin dalam memengaruhi pengikutnya secara transformasional.⁵⁹

2. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Menurut Weber⁶⁰ kepemimpinan karismatik mempunyai kapasitas untuk mengubah sistem sosial yang ada berdasarkan persepsi pengikut yang percaya pemimpin ditakdirkan mempunyai kemampuan istimewa. Dan kepemimpinan karismatik akan muncul jika terjadi krisis sosial, dengan visi yang radikal dan menyajikan solusi terhadap krisis.⁶¹

3. Gaya Kepemimpinan Birokrasi

Menurut Weber ada enam prinsip birokrasi yang ideal sebagai berikut :

1). Pembagian kerja berdasarkan spesialisasi fungsional; 2). Hierarki otoritas; 3). Sistem peraturan; 4). Sistem prosedur yang mengatur proses melaksanakan tugas; 5). Impersonalitas hubungan antar personal; 6). Seleksi dan promosi berdasarkan kompetensi teknis dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.⁶²

⁵⁸ Benard M.Bass lahir pada tahun 1925 dan meninggal dunia pada tanggal 11 oktober 2007. Beliau mendapatkan gelar PhD in Industrial Psychology dari Ohio State University (1949). Kemudian menjadi dosen di Louisiana State University of California at Berkeley, University of Pittsburgh, University Rochester, dan University of SUNNY at Binghamston.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 140.

⁶⁰ Max Weber lahir di Erfuurt, Thuringia, Prusia 26 April 1864. Ia anak tertua dari tujuh bersaudara. Ayahnya Max Weber Sr adalah seorang pejabat pemerintahan terkenal kaya, anggota National Liberal Party. Weber bekerja sebagai profesor di sejumlah universitas dan menjadi konsultan pemerintahan.

⁶¹ *Ibid.*, h. 164.

⁶² *Ibid.*, h. 193-196.

4. Gaya Kepemimpinan Spiritual

Menurut Fry⁶³, kepemimpinan spiritual meliputi nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk secara intrinsik memotivasi diri sendiri dan orang lain sehingga mereka mempunyai rasa terus hidup (*survival*) spiritual melalui pandangan hidup (*calling*) dan keanggotaan sistem sosial.⁶⁴

Menurut Robbins terdapat tiga macam model gaya kepemimpinan, yaitu transaksional, transformasional, dan laissez faire.⁶⁵

1. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional adalah pemimpin yang membimbing atau memotivasi para pengikut mereka pada arah tujuan yang telah ditetapkan dengan cara memperjelas peran dan tugas mereka.

2. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka dan memiliki kemampuan memengaruhi yang luar biasa. Kepemimpinan ini lebih unggul dari pada kepemimpinan transaksional dan menghasilkan tingkat upaya dan

⁶³ Louis W. Fry lahir di Dallas Texas. Beliau merupakan seorang Editor di *Leadership Quarterly* dan *Journal of Management Spirituality and Religion*. Dan merupakan pendiri Institute for Spiritual Leadership.

⁶⁴ *Ibid.*, h.218.

⁶⁵ Anggi Dwi Pramono, *Gaya Kepemimpinan Wali Kota Bandar Lampung 2012-2014 Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Menurut Persepsi Masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Timur*, Skripsi, (Lampung : Perpustakaan Universitas Lampung, 2014) h.22-25.

kinerja para pengikut yang melampaui apa yang bisa dicapai kalau hanya pendekatan transaksional yang diterapkan.

3. Gaya Kepemimpinan Laissez faire

Kepemimpinan laissez faire dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing baik secara perorangan maupun berupa kelompok-kelompok kecil. Laissez faire adalah model yang paling pasif dan karena itu merupakan perilaku pemimpin yang paling tidak efektif.

Dari berbagai macam gaya kepemimpinan yang telah diuraikan di atas, sebenarnya tidak ada gaya kepemimpinan yang terbaik. Meskipun terdapat beberapa gaya kepemimpinan seperti disebut di atas, tetapi tidak ada gaya yang efektif yang dapat diterapkan pada semua situasi. Setiap situasi yang berbeda menuntut cara pelaksanaan kepemimpinan yang berbeda pula. Oleh karena itu, seorang pemimpin seharusnya memiliki sifat-sifat dan ciri-ciri kepemimpinan yang baik.

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Profil dan Kepemimpinan Herman HN

a. Profil Herman HN

Drs. H. Herman HN, MM dilahirkan dari keluarga sederhana pada tanggal 17 Mei 1956 di Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Anak dari H. Hasanusi dan Hj. Ratu Pesayan ini, menikah dengan Hj. Eva Dwiana dan dianugerahi 4 orang anak (Rahmat Hidayat (Alm), Nur Wahyuni (Almh) Rahmawati Herdian dan Aisyah Zaina Putri).

Jenjang pendidikan formal dimulai di kampung halamannya di SDN 1 Pagar Dewa Tulang Bawang. Dengan Semangat yang besar untuk merubah nasib agar lebih baik, Herman kecil hijrah bersama keluarga ke Bandar Lampung dan melanjutkan pendidikan SMPN 1 Tanjung Karang dan SMAN 1 Tanjung Karang.

Jenjang perguruan Tinggi baik S1 maupun S2 ia tempuh dengan penuh keprihatinandan kesabaran, karena selain disibukkan oleh pekerjaan sebagai PNS, ia juga harus memikul tanggung jawab memenuhi kebutuhan rumah tangga, dimana pada saat itu kondisi rumah tangga Herman HN cukup memprihatinkan.

Sebagai PNS, sebagai abdi negara, karirnya sangat panjang dan berliku. Pahit manis sebagai birokrat sudah ia lalui semua. Terhitung mulai dari tahun 1977 sampai dengan tahun 2010, berbagai posisi yang sangat penting pernah dijabatnya, diantaranya sebagai kepala biro keuangan, kepala badan penanaman Modal serta Kepala Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Lampung.

b. Visi dan Misi Kepemimpinan Herman H.N Periode 2016-2021

Adapun visi dan misi dari pasangan Herman HN – Yusuf Kohar yaitu sebagai berikut⁶⁶:

- Visi

“Bandar Lampung Sehat, Cerdas, Beriman, Berbudaya, Unggul, dan Berdaya
Saing Bebas Ekonomi Kerakyatan”

Deskripsi Visi:

1. Kota Bandar Lampung sebagai kota yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk dihuni penduduk yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah
2. Sikap dan kondisi masyarakat kota cerdas/pintar yang membantu masyarakat yang berada di dalamnya dengan mengelola sumber daya yang ada dengan efisien dan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat atau lembaga dalam melakukan kegiatannya ataupun mengantisipasi kejadian yang tak terduga sebelumnya;
3. Sikap dan kondisi masyarakat yang bertaqwa dan beramal shaleh serta mewujudkan masyarakat yang taat hukum, bermoral, dan berakhlak mulia;
4. Kondisi kota yang mengutamakan kearifan dan budaya lokal dalam berbagai sektor;

⁶⁶ Dio Baleri, *Strategi Pemenangan Herman Hn - Yusuf Kohar Dalam Pemilihan Walikota - Wakil Wali Kota Bandar Lampung Periode 2016-2021*, Skripsi, (Lampung : Perpustakaan Universitas Lampung, 2017), h.50-52.

5. Menjadi yang terbaik dan terdepan dengan mempertahankan pencapaian sebelumnya serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya terobosan perubahan bagi kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung;
6. Kondisi kota yang memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah pertumbuhan ekonomi untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung;
7. Ekonomi dan usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan yang secara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa yang dapat diusahakan dan dikuasainya.

- Misi

1. Meningkatkan kualitas dan pelayanan kesehatan masyarakat;
2. Meningkatkan kualitas dan pelayanan pendidikan masyarakat;
3. Meningkatkan daya dukung infrastruktur dalam skala mantap untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial;
4. Mengembangkan dan memperkuat ekonomi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat;
5. Mengembangkan masyarakat agamis, berbudaya, dan mengembangkan budaya daerah;
6. Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, pemerintahan yang baik dan bersih, berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha

c. Kinerja Kepemimpinan Herman H.N Yang Dilihat Dari Hasil-Hasil Pembangunan

Roda pemerintahan Herman H.N sebagai Wali Kota Bandar Lampung dinilai oleh banyak pihak bahwa era Kepemimpinan beliau berhasil membawa Kota Bandar Lampung ini ke arah yang lebih baik. Banyak sekali program yang sukses dan penting serta sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang telah dijalankan oleh beliau. Diantaranya sebagai berikut⁶⁷ :

1. Di bidang kesehatan adanya program berobat gratis di 12 RS Swasta, dan 4 RS Pemerintah, semua penyakit di ruang kelas tiga selama 5 (lima) hari untuk masyarakat yang tidak mampu dengan jumlah anggaran 30 milyar / tahun. dan selama 2 tahun ini sudah dibangun 15 Puskesmas rawat inap 2 lantai.
2. Di bidang keagamaan, pemberian operasional untuk 3.700 guru ngaji sebesar 500.000/orang/tahun, bantuan uang tunai 1 juta rupiah/tahun setiap masjid untuk biaya hari besar Islam (1 Muharam dan Isra' Mi'raj), bantuan untuk setiap pesantren Rp. 25 Juta/ tahun di seluruh Bandar Lampung serta adanya program pembangunan 3 Masjid/ tahun sebesar Rp. 500 juta/masjid/tahun.
3. Di bidang infrastruktur, adanya program perbaikan dan perluasan jalan protokol, lampu jalan, taman kota, air mancur yang ada diseluruh Kota Bandar Lampung. Pembangunan drainase di titik-titik rawan banjir dan pembangunan 3 jembatan layang (Fly Over) yang sedang dibangun pada pertengahan tahun ini.

⁶⁷ Zainuddin Hasan MM, <http://zainudinhasanmm.blogspot.co.id/2013/07/profil-herman-hn.html#.WgcqGUBpWS8> , diakses pada tanggal 08 november 2017.

4. Di bidang pendidikan, adanya peningkatan kualitas tenaga kependidikan dari jenjang S1 dan S2 sejumlah 120 guru sebesar Rp. 20 Juta/ guru/ tahun. Program pembagian perlengkapan sekolah (2 stel pakaian, sepatu, kaos kaki, topi, tas dan alat2 tulis) untuk 40.000 siswa secara gratis setiap tahun, bantuan biaya operasional 318 PAUD sebesar 5 juta/PAUD.

Selain itu, ada juga program pemberian kuota 40% anak tidak mampu diterima di sekolah SMP, SMA Negeri dan SMK di seluruh kota Bandar Lampung secara gratis tanpa tes. Pemberian insentif guru honorer murni TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK berjumlah 6.000 guru sebesar Rp. 900.000/guru dengan nilai total Rp. 5,4 Milyar.

Pemberian beasiswa bagi lulusan SMA/ sederajat berprestasi masuk perguruan Tinggi Universitas Lampung (UNILA) 10 anak/ tahun, bantuan seragam dinas guru TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK berjumlah 14.000 orang.

Semua program yang telah dijalanannya tentunya ditopang oleh anggaran daerah yang memadai. Herman HN dan jajarannya telah sukses dalam meningkatkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung hingga 400%.⁶⁸

B. Profil MUI Kota Bandar Lampung

a. Sejarah Singat Majelis Ulama Indonesia (MUI)

⁶⁸ Kupastuntas.co, Bandar Lampung, 29 november 2016 – Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota (Pemkot) Bandar Lampung mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu. Sekretaris Daerah Pemkot Bandar Lampung, Badri Tamam, mengatakan meningkatannya PAD ini terdongkrak dengan tingginya penerimaan sektor Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Pada tahun 1971 para tokoh agama dan masyarakat Lampung mempunyai gagasan bagaimana mengumpulkan para Ulama dan Kyai di Kota Madya Tanjung Karang dan Teluk Betung. Langkah awal yang dilakukan pada saat itu adalah mengadakan silaturahmi dengan para Ulama dan Kyai di Kota Madya Tanjung Karang dan Teluk Betung untuk memikirkan nasib Ummat Islam di Lampung yang masih memprihatinkan.

Silaturahmi adalah pembuka jalan untuk menciptakan *Ukhuwal Islamiyah* agar makin erat dan akrab, sekaligus ajang menyusun strategi dakwah yang efektif dan berkesinambungan.

Situasi pasca PKI dibubarkan, banyak kepentingan Ummat Islam yang dirugikan dan banyak sekali suara sumbang yang mendiskreditkan Ummat Islam. Ummat Islam yang mayoritas berjuang dengan caranya sendiri-sendiri dan yang sudah barang tentu memunculkan banyak perbedaan-perbedaan yang terjadi. Sehingga menjadi posisinya lemah dihadapan pemerintah dan musuh-musuh Islam. Untuk memecah masalah tersebut, pertemuan dilaksanakan setiap bulan dengan tempat yang berpindah-pindah. Masalah yang dibahas pada saat itu merupakan masalah yang urgen, seperti aqidah dan ukhuwal, sedangkan masalah khalifah tidak diperdebatkan, selama masih berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist.

Masalah terpenting lainnya adalah bagaimana menciptakan persatuan dan kedatuan ummat, ruhul jihad dalam berdakwah memiliki cirri dakwah yang efektif dan berkesinambungan dapat terwujud. Agar dalam menyatukan gerak dan langkah perjuangan yang kuat dan luas, tidak hanya di Kota Madya Tanjung Karang dan Teluk Betyung saja, maka forum silaturahmi Ulama Se-Kota Madya

Tanjung Karang dan Teluk Betung diperluas menjadi tingkat Provinsi, yang pesertanya merupakan dari golongan NU, Muhammadiyah, Persis, Tarbiyah Islamiyah dan Al-Irsyad yang terdapat di berbagai daerah seperti Lampung Tengah, Lampung Utara dan Lampung Selatan.

Setelah beberapa kali diadakan pertemuan guna membahas masalah-masalah serta hal-hal yang tidak menguntungkan Ummat Islam pada saat itu, maka para ulama dan cendikiawan mengusulkan agar dibentuknya Lembaga Ulama. Dan Alhamdulillah pada saat itu disponsori oleh KH. Mansyur Yatim, KH. Shobir, Drs. H.Suwarno Ahmadi (Rektor IAIN Raden Intan Lampung), dan masih banyak yang lainnya. Maka terbentuklah Ikatan Ulama Lampung, karena pengurus dan anggotanya telah mewakili Ulama dan Kyai serta cendikiawan se-Lampung.

Pada setiap pertemuan diisi tausiyah dan dialog untuk memikirkan strategi dakwah yang efektif dan praktis. Hal tersebut mendapat simpatik dan respon dari masyarakat serta peserta yang menghadiri kegiatan pada saat itu. Walaupun baru satu tahun berjalan dan belum resmi diberi nama MUI, karena pada saat itu nama yang dipakai adalah Forum Ukhuwal Ulama, Kyai dan Cendikiawan Se-Lampung. Forum ini mempunyai program-program dan kegiatan sangat padat dan dapat menampung aspirasi masyarakat.

Walaupun organisasi keulamaan di Lampung ini baru berjalan satu tahun, tetapi organisasi ini telah mendapatkan undangan pada acara Musyawarah Alim Ulama Pusat (cikal bakal MUI) di Jakarta pada bulan Juli 1974. Pada acara

tersebut diwakili oleh 4 (empat) orang yaitu KH. Mansyur Yatim, Drs. H. Suwarno Ahmadi, Zakaria Nawawi dan H. Baheram Bakar.

Berdasarkan surat keputusan Musyawarah Alim Ulama Pusat di Jakarta pada bulan September 1974 memberikan mandate untuk membentuk Majelis Ulama Lampung. Oleh karena itu, para pengurus Ulama dan Cendekiawan di Lampung mengadakan pertemuan di kampus IAIN Raden Intan di Kaliawi Tanjung Karang, yang dihadiri kurang lebih 24 orang peserta dari golongan Ulama, Kyai dan Cendekiawan dari Tanjung Karang, Lampung Selatan, Lampung Tengah dan Lampung Utara

Mereka dengan rasa Ukhuwal Islamiyah berdialog dan berdiskusi membicarakan strategi perjuangan Islam melalui jalur lembaga dakwah bukan partai politik. Memang pada saat terbentuknya banyak tokoh Islam kala itu kecewa, karena PIRP Masyumi terpaksa harus membubarkan diri. Dialog berlangsung alot dan banyak argumentasi yang disampaikan tentang metode dan strategi berjuang, berdakwah dan pembelaan terhadap agama, dengan tetap memperjuangkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Akhirnya pada tanggal 27 Desember 1974, bertepatan dengan hari Jum'at 12 Zulhijah 1394 H, para peserta rapat menetapkan dan memilih Drs. H. Suwarno Ahmadi sebagai Ketua Umum dan Drs. A. Kadir Hanafi sebagai Sekretaris Umum Majelis Ulama Lampung. Periode perhidmatan kepengurusan MUI Provinsi Lampung pada awal periode ini adalah dari tahun 1974 – 1979.

Kemudian pada tanggal 21-27 Juli 1975 mendapat undangan Munas MUI pertama di Convention Hall Senayan Jakarta. Utusan MUI Lampung yang hadir

pad acara tersebut adalah KH. Zakaria Nawawi, H. Baheran Bakar dan H. Tarmizi Nawawi. Bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 dimana pada tanggal tersebut, dijadikan sebagai hari jadi (terbentuknya) MUI Pusat secara resmi.

Kepengurusan MUI di seluruh Provinsi di Indonesia memang sengaja dibentuk terlebih dahulu, sebelum kepengurusan MUI Pusat. Hal ini memang sengaja dilakukan agar MUI yang menjadi wadah ulama dapat mengakar dengan cepat diseluruh Indonesia. Dengan telah terbentuknya kepengurusan MUI di seluruh Provinsi, maka kebijakan-kebijakan yang dicanangkan dan di tetapkan akan dapat cepat terakomodasi ke daerah-daerah. Disamping itu, keberadaan MUI tetap kokoh dan tidak mudah untuk dilemahkan. Demikian pula keberadaan MUI di setiap Kabupaten dan Kota. Keberadaanya berkembang menyesuaikan dengan pemekaran wilayah di daerah masing-masing.

Adapun dalam kepengurusan awal MUI Provinsi Lampung, terbagi menjadi 4 (empat) yaitu sebagai berikut :

1. MUI Kota Madya Tanjung Karang dan Teluk Betung (sebelum menjadi Kota Bandar Lampung),
2. MUI Kabupaten Lampung Tengah,
3. MUI Kabupaten Lampung Selatan, dan
4. MUI Kabupaten Lampung Utara.

Hingga pada kurun dari tahun 1975-2016, MUI sudah ada di seluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung sebanyak 15 (lima belas) MUI Kabupaten/Kota.

Secara umum Majelis Ulama Indonesia dari pusat hingga ke daerah tidak terkecuali MUI Provinsi Lampung memiliki cita-cita mewujudkan potensi kemasyarakatan yang lebih baik sebagai hasil kerja keras serta kerja sama segenap umat, melalui aktivitas para ulama, umara' dan cendekiawan muslim untuk kejayaan Islam dan Ummat Islam (*'Izzul islam wal muslimin*) guna membangun masyarakat yang diridhai Allah SWT yang penuh rahmat (*rahmatan lil'alamin*) di tengah-tengah kehidupan umat manusia, khususnya bangsa Indonesia menuju masyarakat yang berperadaban.

Sesuai dengan tema Musyawarah Nasional VII “Meneguhkan Tanggung Jawab Ulama Dalam Membangun Khaira Ummah” maka MUI selalu berikhtiar semaksimal mungkin menggerakkan segenap komponen bangsa, baik kepemimpinan maupun kelembagaan secara dinamis dan efektif, sehingga mampu melaksanakan fungsinya sebagai *khadimul ummah* (pelayan umat), *wasilah wa wasathah ummah* (perantara dan penegak umat) serta secara terus-menerus menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Adapun langkah-langkah untuk mewujudkan cita-cita besar MUI adalah mengajak semua lapisan hingga level kepemimpinan dan kelembagaan yang dinamis dan efektif sehingga mampu mengawal umat Islam dalam melaksanakan *aqidah islamiyah*, membimbing mereka dan menjalankan ibadah, menuntun mereka dalam mengembangkan pengetahuan dan menjadi panutan mereka dalam bertindak tawaduk yang bercirikan *akhlaqul karimah*.

b. Visi dan Misi Majelis Ulama Indonesia (MUI)

- **VISI**

Terciptanya kondisi kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang baik, yang memperoleh ridha dan ampunan Allah SWT *baladun thayyibun wa rabbun ghafur*) menuju masyarakat berkualitas (*khaira ummah*) demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum muslimin (*izzul Islam wal muslimin*) dalam wadah NKRI.

- **MISI**

1. Mengerakkan kepemimpinan dan kelembagaan umat secara efektif dengan menjadikan ulama sebagai panutan (*qudwah hassanah*).
2. Melaksanakan dakwah Islam, *amar ma'ruf nahi munkar* dalam mengembangkan *akhlakul karimah* agar terwujud masyarakat berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Mengembangkan *ukhuwah Islamiyah* dan kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam diseluruh NKRI.

c. Tujuan, Fungsi, Tugas dan Wewenang Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Majelis Ulama Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas (*khaira ummah*), dan negara yang aman, damai, adil dan makmur rohaniyah dan jasmaniah yang diridhai Allah Swt (*baladun thayyibatun wa rabbun ghafur*). Untuk mencapai tujuannya, MUI melaksanakan berbagai usaha, antara lain memberikan bimbingan dan tuntunan kepada umat, merumuskan kebijakan dakwah Islam, memberikan nasehat dan fatwa, merumuskan pola hubungan keumatan, dan menjadi penghubung antara ulama dan umara.

Fungsi Majelis Ulama Indonesia :

1. Majelis Ulama Indonesia berfungsi sebagai wadah musyawarah pada ulama, zuama dan cendekiawan muslim dalam mengayomi umat dan mengembangkan kehidupan yang Islami.
2. Majelis Ulama Indonesia berfungsi sebagai wadah silaturahmi para ulama, zuama dan cendekiawan muslim untuk mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam dan menggalang ukhuwah Islamiyah.
3. Majelis Ulama Indonesia berfungsi sebagai wadah yang mewakili umat Islam dalam hubungan dan konsultasi antarumat beragama.
4. Majelis Ulama Indonesia berfungsi sebagai pemberi fatwa kepada umat Islam dan pemerintah, baik diminta maupun tidak diminta.

Pengabdian Majelis Ulama Indonesia tertuang dalam tujuh tugas MUI, yaitu:

1. Sebagai pengawal bagi penganut agama Islam
2. Sebagai pemberi edukasi dan pembimbing bagi penganut agama Islam
3. Sebagai penjaring kader-kader yang lebih baik
4. Sebagai pemberi solusi bagi masalah keagamaan di dunia internasional
5. Sebagai perumus konsep pendidikan Islam
6. Sebagai pengawal konten dalam media massa
7. Sebagai organisasi yang menjalankan kerja sama dengan organisasi keagamaan

d. Kedudukan MUI dalam Ketatanegaraan Indonesia

Menurut Dody Nur Andriyan,⁶⁹ Jika ditinjau secara kelembagaan Negara, maka MUI berada pada ranah kawasan insfrastruktur politik dan suprastruktur.

Insfrastruktur politik sendiri adalah golongan lembaga yang ada di dalam masyarakat. Berada di tengah masyarakat dan merupakan denyut jantung kehidupan sosio-kultural masyarakat. Insfrastruktur lebih berada di ruang-ruang pemberdayaan masyarakat sehingga actionnya hanya dapat dilihat dengan cara mendalami kehidupan masyarakat tersebut. Pada sector ini terdapat berbagai kekuatan dan persetujuan politik rakyat. Dari sekian banyak kekuatan politik rakyat, yang terpenting adalah partai politik, golongan penekan, golongan kepentingan, tokoh politik, alat komunikasi politik, dan organisasi non pemerintah. Termasuk di dalam organisasi non pemerintah ini adalah LMS, NGO, organisasi kemasyarakatan dan sebagainya.

Sedangkan pada suprastruktur (*the government political sphere*), yaitu suatu kehidupan politik pemerintah yang Nampak dari luar. Dikatakan Nampak dari luar, karena suprastruktur dalam actionnya sangat terasa dan terlihat, denyut kehidupan suprastruktur dapat dirasakan kasat mata oleh orang awan sekali pin. Sebab suprastruktur inilah yang mengurus langsung hajat hidup orang banyak. Pada sektor ini terdapat lembaga-lembaga Negara yang mempunyai peranan dalam proses kehidupan politik (pemerintah). Lembaga-lembaga Negara yang dimaksud adalah lembaga Negara dalam UUD 1945 diberi kekuasaan untuk menjalankan tugas dan fungsi Negara. Antara lain adalah Presiden, MPR, DPR, DPD, MA, MK dan KY.

Jika diamati dan dianalisa maka penulis berpendapat bahwa kedudukan MUI dalam ketatanegaraan Negara Indonesia adalah sebagai organisasi yang berada di tengah-tengah masyarakat dan sebagai mitra dari pemerintah.

Sebab MUI adalah organisasi alim ulama ummat Islam yang mempunyai tugas dan fungsi untuk pemberdayaan masyarakat/ummat Islam dan juga sebagai mitra pemerintah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suryani M. Nur, beliau berpendapat bahwa :

⁶⁹ Dody Nur Andriyan, "Kedudukan dan Fatwa MUI Dari Perspektif Ketatanegaraan", <https://news.detik.com/kolom/d-3398740/html>. Diakses tanggal 24-07-2017.

“MUI adalah salah satu organisasi masyarakat islam yang ada di Indonesia. Sama halnya dengan Muhammadiyah, NU dan lain-lain sebagai Ormas Islam bukan Pemerintahan. MUI adalah gabungan dari beberapa Ormas yang ada di Indonesia baik dari Muhammadiyah, NU, dari LDII. Kedudukan hukum MUI sebagai Ormas, dan mitra pemerintahan terutama dalam bidang fatwa yang menyangkut hukum islam. Kedudukan hukum MUI sebagai Ormas, dan mitra pemerintahan terutama dalam bidang fatwa yang menyangkut hukum islam.”⁷⁰

e. Stuktur Kepengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandar Lampung

Berdasarkan Surat Keputusan Pengukuhan MUI Kota Bandar Lampung Masa Khidman 2018-2023, Nomor Keo-107/DP-P/IX/2018 tanggal 14 Muharram 1440 H / 24 September 2018 M. Sesuai dengan Surat Keputusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat Nomor Kep-702/MUI/XII/2015 tanggal 15 Desember 2015 M / 3 Robi’ul Awal 1437 H tentang Pedoman Pemilihan Pengurus Majelis Ulama Indonesia dan Keputusan Dewan Pimpinan Harian MUI Pusat tanggal 16 Februari 2016 bahwa :

1. Pengurus MUI Kabupaten/Kota yang dikukuhkan oleh MUI Provinsi adalah Hasil Musda sesuai dengan Keputusan Formatur Musda yaitu : Dewan Pertimbangan dan Dewan Pimpinan Harian;
2. Adapun Susunan Pengurus Komisi-Komisi di SK-kan oleh MUI Kabupaten/Kota masing-masing;
3. Ketentuan nomor (1) dan (2) tersebut diatas berlaku bagi MUI di seluruh tingkatan.

⁷⁰ H. Suryani M. Nur, S.Sos., MM., Anggota Dewan Pertimbangan MUI kota Bandar Lampung,(wawancara, Senin, 25 Juni 2018, Universitas Tulang Bawang Bandar Lampung.)

Komposisi Kepengurusan terdiri dari dua bagian yaitu Dewan Pertimbangan dan Dewan Pimpinan Harian. Drs. KH. Hafiduddin Hanief, S.Pd.I., dipercaya menjadi Ketua Dewan Pertimbangan dan Drs. KH. Amiruddin, M.Pd.I., menjadi Ketua Umum Dewan Pimpinan Harian. Berikut susunan Dewan Pimpinan Harian Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandar Lampung masa Khidmat 2018-2023.

Tabel 1 Susunan Pengurus MUI Kota Bandar Lampung Masa Khidmat 2018-2023

Drs. KH. Hafiduddin Hanief, S.Pd.I.	Ketua Dewan Pertimbangan
Abdul Aziz, SH, S.Pd.I, M.Pd.I	Sekretaris
Drs. KH. Amiruddin, M.Pd.I.	Ketua Umum Dewan Pimpinan Harian
Abdul Aziz, SH, S.Pd.I, M.Pd.I	Sekretaris Umum
N. Rahman, SE.	Bendahara Umum
KH. Abdul Basith, M.Pd.I.	Ketua Komisi Fatwa
Ust. Mahmud ZA.	Ketua Komisi Ukhuwah Islamiyyah
Ust. Ismail Soleh, S.Ag.	Ketua Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat
Dr. Imam Syafei, M.Ag.	Ketua Komisi Pendidikan dan Kaderisasi
Drs. H. Yahya AD., M.Pd.	Ketua Komisi Hubungan Antar Umat Beragama
Dr. Rizal Firdaus, M.Ag.	Ketua Komisi Pengkajian dan Penelitian
Dr. Drs. Baharudin, MH.	Ketua Komisi Hukum dan Perundang-Undangan
Dr. Ummi Hijriyah, M.Pd.	Ketua Komisi Perempuan, Remaja dan Keluarga
Dr. H. Himyari Yusuf, M.Ag.	Ketua komisi Pembina Seni dan Budaya Islam
Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.	Ketua Komisi Pemberdayaan Ekonomi Umat
Anto Purwo Santoso, M.Si.	Ketua Komisi Informasi dan Komunikasi

Sumber : dokumen resmi MUI Kota Bandar Lampung

C. Profil Kota Bandar Lampung

a. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung

Sebelum tanggal 18 Maret 1964, Provinsi Lampung merupakan sebuah keresidenan, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 3 Tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-Undang No. 14 Tahun 1964, keresidenan Lampung ditingkatkan statusnya menjadi Propinsi Lampung dengan ibukotanya Tanjungkarang-Telukbetung. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 Tahun 1983, Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang–Telukbetung diganti namanya menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983, dan sejak tahun 1999 dengan terbitnya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, berubah namanya menjadi Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1975 dan PP No. 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah, maka Kota Bandar Lampung diperluas dengan pemekaran dari 4 kecamatan dan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur/KDH Tingkat I Lampung No. G/185.B.111/Hk/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta surat persetujuan Mendagri No. 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung terdiri dari 9 kecamatan dan 84 kelurahan.

Kemudian berdasarkan Perda Kota Bandar Lampung No. 04 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Kecamatan dan Kelurahan dalam Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 13 kecamatan dan 98 kelurahan. Pemekaran tersebut

dilakukan, selain karena pertambahan penduduk yang terus meningkat mendekati angka 1 juta jiwa, jika dilakukan mengingat perkembangan kota yang sangat pesat sejak digulirkannya era otonomi daerah.

Sejak berdirinya pada tahun 1965 sampai saat ini Kota Bandar Lampung telah dijabat oleh Walikota/KDH Tingkat II Kota Bandar Lampung dan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung secara berturut-turut sebagai berikut:

Tabel 2 Nama-Nama Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung dan Periode Jabatan

No	Nama Walikota & Wakil Walikota	Periode
1.	Sumarsono	1956 – 1957
2.	H. Zainal Abidin Pagar Alam	1957 – 1963
3.	Alimudin Umar, SH	1963 – 1969
4.	Drs. H. M. Thabrani Daud	1969 – 1976
5.	Drs. H. Fauzi Saleh	1976 – 1981
6.	Drs. H. Zulkarnain Subing	1981 – 1986
7.	Drs. H. A. Nurdin Muhyat	1986 – 1995
8.	Drs. H. Suharto	1996 – 2001
9.	Drs. H. Suharto – Ir. Achmad Yulizar	2001 – 2005
10.	Drs. H. Eddy Sutrisno, M.Pd – H. Kherlani, SE	2005 – 2009
11.	Drs. H. Herman, H.N, M.M – H. Thobroni Harun,	2009 – 2014

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2014

b. Letak Geografis Kota Bandar Lampung

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 50° 20' sampai dengan 50° 30' lintang selatan dan 105° 0' 28' sampai dengan 105° 0' 37' bujur timur. Letak tersebut berada pada Teluk Lampung di ujung selatan Pulau Sumatera. Berdasarkan kondisi ini, Kota Bandar Lampung menjadi pintu gerbang utama Pulau Sumatera tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta dan memiliki peran sangat penting selain dalam kedudukannya sebagai ibu kota

Provinsi Lampung juga merupakan pusat pendidikan, kebudayaan dan perekonomian bagi masyarakat.

Secara administratif batas daerah Kota Bandar Lampung adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Ketibung serta Teluk Lampung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Selain dari pada itu, Kota Bandar Lampung memiliki andil yang sangat vital dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya serta memiliki Pelabuhan Panjang untuk kegiatan ekspor impor dan Pelabuhan Srengsem yang melayani distribusi batubara dari Sumatera ke Jawa , sehingga secara langsung Kota Bandar Lampung berkontribusi dalam mendukung pergerakan ekonomi nasional. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terbagi ke dalam 13 Kecamatan dan 98 Kelurahan dengan populasi penduduk 879.651 jiwa (berdasarkan sensus 2010), kepadatan penduduk sekitar 8.142 jiwa/km² dan diproyeksikan pertumbuhan penduduk mencapai 1,8 juta jiwa pada tahun 2030.

BAB IV

GAYA KEPEMIMPINAN HERMAN HN MENURUT PANDANGAN MUI

KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Gaya Kepemimpinan Herman H.N Di Bidang Spritual Dalam Pandangan MUI Kota Bandar Lampung

Herman HN selaku walikota Bandar Lampung yang menjabat selama dua periode memiliki berbagai macam kebijakan yang semuanya bertujuan untuk kemaslahatan masyarakat kota Bandar Lampung. Dijalankannya berbagai kebijakan tersebut menunjukkan bahwa Herman HN adalah sosok pemimpin yang menjadikan kesejahteraan masyarakatnya sebagai tujuan pemerintahan. Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Herman HN tidak hanya meliputi satu aspek kehidupan saja tapi berbagai aspek kehidupan masyarakat juga tersentuh oleh kebijakan yang dilakukan oleh Herman HN pada masa kepemimpinannya. Misal pada bidang kesehatan, Herman HN menetapkan kebijakan berupa pengobatan gratis di 12 rumah sakit kota Bandar Lampung, pada bidang infrastruktur Herman HN melakukan kebijakan berupa pembangunan fisik tata kota berupa perluasan jalan, pembangunan fly over dan lain sebagainya, pada bidang spritual, Herman HN menetapkan kebijakan berupa pemberian insentif kepada guru ngaji, sehingga para guru ngaji ini lebih bersemangat dalam mengajarkan Islam kepada para generasi penerus bangsa yang ada di kota Bandar Lampung.

Berjalannya berbagai kebijakan yang dilakukan oleh Herman HN ini ternyata sangat dipengaruhi oleh gaya atau cara beliau dalam memimpin kota Bandar Lampung. Sebab dengan gaya kepemimpinan beliau kebijakan tersebut dapat difahami oleh bawahannya sehingga program yang dicanangkan dapat berjalan. Jika para jajarannya tidak menyukai gaya kepemimpinan beliau maka program yang dicanangkan oleh Herman HN tentu tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Sebab sebagaimana yang telah kita ketahui bersama tidak ada seorang pemimpin yang dapat menjalankan kebijakan tanpa dukungan atau yang dalam bahasa Ibnu khaldun disebut dengan Ashabiyah dari masyarakat dan jajaran pemerintahannya.

Untuk mendapatkan dukungan dari para aparaturnya pemerintahan, tentulah Herman HN harus memiliki gaya kepemimpinan yang baik, sehingga aparaturnya pemerintahan sebagai pelaksana kebijakan dengan sukarela mendukung dan membantu terwujudnya kebijakan yang dilakukan oleh Herman HN.

Berbagai kebijakan yang direncanakannya terlebih dahulu dimusyawarahkan dengan jajaran pemerintahannya terlebih dahulu, atau yang dalam bahasa islamnya dikenal dengan menggunakan hasil musyawarah sebagai kekuatan.

Dalam gaya kepemimpinan, Herman HN termasuk seorang pemimpin yang bergaya Islami. Sebagaimana yang diungkap oleh Herman HN sendiri kepada Tribun Lampung disela-sela Tabligh Akbar bersama Mamah Dedeh di Lapangan Merdeka, Seputih Agung, Lampung Tengah, Sabtu 24 Februari 2018. Pada saat itu beliau mengatakan :

“Dakwah menjadi kunci meningkatkan iman dan taqwa masyarakat Lampung yang mayoritas beragama Islam. Syiar Islam itu nafas Saya. Bersama Majelis Taklim Rachmat Hidayat, saya mendatangkan ustadz dan ustadzah nasional hingga ke pelosok desa.”⁷¹

Hal tersebut diperkuat oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) kota Bandar Lampung yang merupakan pembantu pemerintah kota Bandar Lampung mengapresiasi gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Herman HN. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Aziz, SH., Pdi., M.Pdi. sekretaris Umum MUI kota Bandar Lampung saat penulis melakukan wawancara dengan beliau mengenai pandangan beliau terhadap gaya kepemimpinan Herman HN. Pada saat itu beliau menyatakan:

“Nah itu saya melihat persoalan di Negara kita. landas kemudian kalo konteksnya di kota Bandar Lampung, pertama yang saya apresiasi pemerintah kota Bandar Lampung ini, dibawah kepemimpinan Herman HN ini : 1. Dia sangat religious orangnya, coba bayangkan dizaman pak Herman HN ini guru ngaji itu dikasih insentif, bantuan bagi masjid dan musolah, saya senang banget dengernya. 2. Perbaikan jalan atau Insfrastuktur berjalan dengan baik, 3. Respon pemerintah kepada masyarakat baik, contohnya lampu jalan dilingkungan rumah saya itu mati, besoknya saya sms lewat “hallo walikota bandar lampung diradar lampung” besoknya idup lagi dia. Nah itu pandangan saya dalam kepemimpinan pak Herman HN, kepemimpinannya dia bagus, pembangunan selaga macem luas biasa contohnya kantor walikota itu ngalah-ngalahin hotel bintang lima”⁷²

Gaya kepemimpinan Herman HN sebagaimana ditunjukkan oleh bapak Abdul Aziz diatas menunjukkan bahwa Herman HN selain pemimpin yang religious juga adalah seorang pemimpin yang cerdas dalam manajemen keuangan. Terlihat dari kelihaian Herman HN dalam mengatur keuangan sehingga mampu memberikan insentif kepada guru ngaji yang ada dikota Bandar Lampung

⁷¹ Dikutip dari <http://lampung.tribunnews.com/2018/02/25/herman-hn-syiar-islam-adalah-nafas-saya>

⁷² Abdul Aziz, Sekretaris Umum MUI Kota Bandar Lampung, (wawancara, Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, 29 juni 2018)

tanpa mengganggu anggaran dari program pembangunan yang lain. Jika saja Herman HN bukan orang yang cerdas dalam manajemen keuangan tentu akan sangat sulit untuk membuat kebijakan insentif guru ngaji se-kota Bandar Lampung yang jumlahnya tidak sedikit.

Mengenai gaya kepemimpinannya yang religious ini, MUI kota Bandar Lampung menyatakan bahwa mereka sangat mengapresiasi gaya kepemimpinan religious yang dimiliki oleh Herman HN. Menurut mereka ini merupakan sebuah bentuk kesadaran seorang pemimpin terhadap peran penting agama dalam memajukan bangsa. Bahkan fihak MUI mengharapkan kebijakan-kebijakan religious itu perlu ditingkatkan lagi, baik dalam kuantitas anggarannya, maupun dalam kuantitas programnya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada H. Suryani M. Nur, S.Sos., MM., selaku mantan ketua MUI kota Bandar Lampung pada Senin, 25 Juni 2018 Di Universitas Tulang Bawang Bandar Lampung. Beliau pada saat diwawancarai mengenai pandangannya terhadap gaya kepemimpinan religious Herman HN menjawab sebagai berikut:

“iya. Itu merupakan kebijakan yang bagus. Artinya apa, ada perhatian pemerintah kepada guru ngaji yang notabennya berjasa betul dalam mendidik anak bangsa ini tapi selama ini belum ada perhatian dari pemerintah, artinya begitu beliau memberikan perhatian iya kami sangat mendukung dan mengapresiasi karena pertama tadi eee bukti kerja dari pemerintah dan mendukung pendidikan agama pada masyarakat. Bila perlu iya anggarannya dinaikin, bila memungkinkan sesuai anggaran daerah dan lebih diperbanyak lagi yang mendapatkan”.⁷³

⁷³ H. Suryani M. Nur, S.Sos., MM., mantan ketua MUI kota Bandar Lampung, (wawancara, Senin, 25 Juni 2018, Universitas Tulang Bawang Bandar Lampung.)

Selain apresiasi terhadap kebijakan Herman HN, mantan ketua MUI kota Bandar Lampung juga mengungkapkan bahwa Herman HN adalah sosok pemimpin yang memiliki gaya yang baik, beliau adalah sosok pemimpin yang gesit, memiliki kesadaran agama yang baik, serta memiliki kemampuan untuk mensinergikan para bawahannya agar dapat bekerjasama dalam menjalankan program-program yang sudah dirancangnya. Hal ini dapat penulis paparkan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak mantan ketua MUI kota Bandar Lampung. Beliau menyatakan bahwa:

“menurut saya pribadi ini ya. Kalau nilai plus dari herman HN itu beliau adalah sosok pemimpin yang gesit. Beliau mampu melaksanakan berbagai kebijakan tanpa mengganggu aktifitas kebijakan yang lain. Hal ini juga secara tidak langsung menunjukkan bahwa Herman HN itu adalah seorang pemimpin yang mampu membuat bawahannya bekerjasama. Sebab mustahil jika dari sekian banyak peogram kerja itu dapat di handle oleh herman HN sendiri tanpa membutuhkan bantuan para baawhannya. Artinya apa, dari berjalannya berbagai program kebijakan itu para bawahannya dengan kompak mampu bekerjasama. Dan itu menjadi nilai plus untuk herman HN mernurut saya. Sebab bukan hal yang mudah untuk menciptakan suasana kerja yang kompak seperti itu. Nggak semua pemimpin bisa melakukan itu loh ya. Selain itu beliau juga termasuk orang yang memiliki kesadaran tinggi mengenai agama. Saya tidak berbicara mengenai ketaatan dia dalam menjalankan perintah agama ya, kalau masalah itu kan hanya pak herman dan tuhan yang tau. Tapi yang pasti dari perhatian dia terhadap kegiatan keagamaan di kota Bandar Lampung, menurut saya itu sudah menunjukkan bahwa dia adalah seorang pemimpin yang memiliki kesadaran keagamaan yang cukup baik.”⁷⁴

Begitu ungkapan beliau saat diwawancarai oleh penulis sehingga penulis dapat menarik kesimpulan sebagaimana yang penulis ungkapkan sebelumnya.

Gaya kepemimpinan yang islami dari sosok herman HN ini juga terlihat dari gerakan-gerakan yang dapat dikatakan sebagai upaya dakwah dari Herman HN

⁷⁴ H. Suryani M. Nur, S.Sos., MM., mantan ketua MUI kota Bandar Lampung,(wawancara, Senin, 25 Juni 2018, Universitas Tulang Bawang Bandar Lampung.)

ini. Penulis dapat mengatakan bahwa kebijakan-kebijakan islami yang diambil oleh Herman HN bukan hanya sebagai langkah politik saja, tetapi juga sebagai upaya dakwah dari sosok Herman HN yang merupakan seorang muslim ini karena sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua MUI kota Bandar Lampung bahwa sekiranya kebijakan itu hanya langkah politik saja, tentu pada saat beliau cuti guna menjadi calon gubernur Lampung maka kebijakan dan perhatian-perhatiannya terhadap islam itu akan dihentikan. Hal ini didapat penulis dari wawancara kepada ketua MUI bandar Lampung, dimana beliau mengatakan:

‘kalau dia itu sekedar politik iya kan, pastilah kemaren waktu dia cuti, mungkin ini tidak dilakukan. Tapi kan ini nyatanya tetap dilakukan, diberikan, dan dijalankan. Bahkan menurut pengakuan beliau, kebijakan ini beliau lakukan, atau kegiatan ini sudah beliau lakukan sebelum menjadi Walikota. Itu waktu beliau masih di bagian keuangan daerah sudah melakukan hal itu, kepedulian beliau terhadap guru ngaji, kepada pesantren. Pesantren itu setiap tahun dikasih bantuan sama dia, ada yang 25 juta, ada yang 50 juta, bahkan kemaren itu mau dinaikkan menjadi 100 juta. Jadi enggak peduli orang mau milih dia atau tidak itu enggak ada urusannya. Beliau itu hanya ingin membangun masyarakat Bandar Lampung ini yang berkeagamaannya tinggi.’⁷⁵

Begitu yang beliau ungkapkan saat penulis bertanya kepada ketua MUI Bandar Lampung ini mengenai apakah langkah politik atau justru upaya dakwah yang mejadi latarbelakang Herman HN mengambil beberapa kebijakan yang islami tersebut. Namun sebagaimana yang sudah menjadi rahasia umum, bahwa setiap orang yang ingi melakukan kebaikan, maka akan selalu ada orang yang mencari-cari kelemahan dari orang tersebut. Hal ini juga nampaknya terjadi kepada sosok Herman HN yang ingin meakukan upaya dakwah strukural nya, ada banyak sekali pendapat orang yang mengatakan bahwa Herman HN hanya

⁷⁵Drs. KH. Amiruddin, M.Pd.I., ketua MUI kota Bandar Lampung,(wawancara, Selasa, 23 Oktober 2018, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.)

menjadikan agama sebagai alat untuk membangun citra dirinya, atau dengan kata lain bahwa Herman HN melakukan kebaikan hanya untuk dipandang baik oleh manusia, bukan merupakan perwujudan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dr. H. Himyari Yusuf, M.Ag. selaku Ketua Komisi Pembinaan Seni dan Budaya Islam MUI kota Bandar Lampung.

“itu yang menjadi perbincangan yang sangat menarik sekali, karena budaya kita, maafnya ngomong budaya kita sudah rusak ya. Orang berbuat baik kemudian dipelintir kepolitik, orang berbuat ikhlas seolah-olah ada udang dibalik batu. Saya melihat pak herman gak apanya, walaupun ada muatan politis itu tidak dominan ya tapi yang lebih dominan beliau ingin betul masyarakatnya, masyarakat kota Bandar lampung yang dia pimpin itu merasakan kesejahteraan, yang lahir batin. Maka beliau memberangkatkan orang umbroh, dan lain sebagainya.”⁷⁶

Begitu yang diungkapkan oleh ketua komisi pembinaan seni dan budaya Islam MUI kota Bandar Lampung ini sehingga penulis dapat menyatakan pendapat mengenai sosok herman HN yang dianggap oleh sebagian orang menggunakan agama sebagai media untuk membangun citra dirinya.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam pribahasa bahwa manusia adalah tempatnya khilaf dan salah, maka perbanyaklah bertaubat dan memperbaiki diri. Sosok Herman HN bagaimanapun kehebatannya tetap hanyalah seorang manusia biasa yang tidak dapat luput dari khilaf dan salah. Disamping kepiawaiannya dalam memimpin kota Bandar Lampung, ternyata Herman HN adalah seorang yang memiliki kekurangan dari segi kesopanan berbahasa. Beliau sering menampakkan bahasa yang kurang sopan atau terkesan kasar kepada masyarakat dan bawahannya apabila bawahannya melakukan kesalahan. Memang beliau tidak

⁷⁶ Dr. H. Himyari Yusuf, M.Ag., Ketua Komisi Pembinaan Seni dan Budaya Islam MUI kota Bandar Lampung (wawancara tgl 22 Oktober 2018, UIN Raden Intan Lampung)

pernah marah tanpa sebab, jika beliau marah, berarti yang dimarahi tersebut telah melakukan kesalahan. Namun menurut pandangan MUI gaya pemaarah tersebut harus dirubah oleh seorang pemimpin. Jika menghadapi bawahan yang berbuat salah, maka tegurlah dengan menggunakan bahasa yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Aziz, Sekretaris Umum MUI Kota Bandar Lampung pada saat penulis melakukan wawancara. Beliau menyatakan:

“iyaa saya sangat mengapresiasi, satu saja saran saya ya ngomong itu diperbaiki, karena kadang-kadang kesannya tidak sopan, kesannya kasar.”
Bagitu ungkap beliau.”⁷⁷

Sikap Herman HN yang kerap berkata kasar itu juga menjadi salah satu sifat kurang baik yang menonjol pada sosok Herman HN. Buktinya selain sekretaris Umum MUI, bahkan dari Anggota Komisi Fatwa yaitu Drs. Ahmad Bastari pun menyoroti sifat pemaarah dari Herman HN. Pada saat penulis mewawancarai Ketua MUI kota Bandar Lampung ini mengenai bagaimana pandangan beliau terhadap kepribadian atau gaya kepemimpinan Herman HN, beliau menjawab:

“iyaa minusnya lagi menurut saya pak herman itu belum bisa mengontrol emosi beliau. Pada saat para bawahannya atau siapapun itu melakukan kesalahan didepan matanya, maka dia akan langsung memberikan feedback yang bisa kita katakan kasar terhadap orang yang bersalah tersebut. Missal kita bisa lihat di youtube bagaimana beliau marah saat debat kandidat calon gubernur kemarin yang diadakan diunila. Niatnya mungkin memang baik, untuk mengurangi kesalahan-kesalahan pada masa yang akan datang, tapi kan seharusnya menurut saya semua itu bisa dilakukan dengan cara yang lebih baik. Bukan kah Rasulullah sebagai contoh kita tidak pernah menunjukkan kemarahan beliau terhadap kesalahan manusiawi dari para pengikutnya, kecuali kalau kesalahan itu

⁷⁷ Abdul Aziz, Sekretaris Umum MUI Kota Bandar Lampung, (wawancara, Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, 29 juni 2018)

sudah menyangkut dengan keislaman dan akan berakibat fatal, maka rasul baru marah, itu pun tidak dengan menggunakan kata-kata yang kasar.”⁷⁸

Selain gaya kepemimpinan Herman HN yang dilihat dari sikap beliau sendiri, gaya kepemimpinan Herman HN juga dapat dilihat dari ketegasan dan keberanian beliau dalam mengambil suatu kebijakan guna kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat kota Bandar Lampung. Sebagaimana yang diungkap oleh Drs. KH. Amiruddin, M.Pd.I., Ketua Umum MUI Kota Bandar Lampung saat penulis melakukan wawancara dengan beliau mengenai pandangan beliau terhadap gaya kepemimpinan Herman HN. Pada saat itu beliau menyatakan :

“kita ini kan orang Bandar Lampung, tinggal di Bandar Lampung, makan minum dari bumi Bandar Lampung, ya enggak, rezekinya dari Bandar Lampung, itu tau persislah siapa walikota kita dan pak walikota kita pak Herrman HN ini seorang pemimpin yang tegas dan berani. Saya melihatnya banyak keberpihakan beliau kepada masyarakat, terutama pada masyarakat kecil, kemudian masyarakat beragama, kita lihat disitu. Disamping itu juga kedisplinnannya juga bisa kita lihat. Berani ini disini itu dalam melaksanakan tugas-tugas yang menurut beliau baik dan benar meskipun menurut beberapa orang atau segelintir orang ada yang memandang bahwa kebijakan itu kurang menguntungkan. Contoh, bagaimana cara menertibkan pedagang kaki lima, di pasar tengah itu, itu kan dianggapnya merugikan pedagang kecil, eeh kan sebenarnya tidak itu kan dikasih lokasi yang lebih revesentatif. Lebih-lebih lagi tidak semua orang dapat menerima itu, seolah-olah dianggapnya berpihak pada masyarakat yang mampu. Tapi menurut saya itu bagus”⁷⁹

Hal ini diperkuat oleh ketua komisi pembinaan seni dan budaya islam pada saat penulis melakukan wawancara mengenai gaya kepemimpinan Herman HN. Pada saat itu beliau mengatakan :

“gaya kepemimpinan bagus. Cukup bagus ya. Pak herman gaya kepemimpinannya cukup bagus, yang satu sisi tegas dan sisi lain pembangunannya sangat terlihat. Satu sisi dia tegas, misalnya terkait

⁷⁸ Drs. Ahmad Bastari, MA., Anggota Komisi Fatwa MUI kota Bandar Lampung, (wawancara Selasa, 23 Oktober 2018, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

⁷⁹ Drs. KH. Amiruddin, M.Pd.I., ketua MUI kota Bandar Lampung, (wawancara, Selasa, 23 Oktober 2018, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.)

dengan hal-hal pembayaran pajak, yang dimana pendapatan daerah dari pajak itu meningkat dengan signifikan, tapi ketegasannya itu bukan ketegasan tidak kongkrit ya, nyata hasilnya. hasil pembangunan kan bisa kita liat sendiri, semenjak kepemimpinan beliau ini kota Bandar Lampung ini tidak kalah dengan kota-kota besar lainnya.”⁸⁰

B. Pandangan MUI Kota Bandar Lampung Jika Gaya Kepemimpinan Herman H.N Dikaitkan Dengan Gaya Kepemimpinan Dalam Ajaran Agama Islam

Herman HN selaku pemimpin kota Bandar Lampung sebagaimana yang telah penulis uraikan sebelumnya merupakan seorang pemimpin yang dapat dikatakan cukup berhasil dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Keberhasilan beliau ini tentu juga merupakan hasil dari gaya kepemimpinan beliau yang baik.

Gaya kepemimpinan Herman HN jika dibandingkan dengan gaya kepemimpinan menurut islam, dapat dikatakan sudah mendekati kesesuaian dengan apa yang di ungkapkan oleh Al-mawardi tentang seorang pemimpin yang harus Memperhatikan segala sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas pemerintahannya. Penulis dapat mengatkan demikian karena menurut analisis penulis, bahwa berbagai kebijakan yang diambil oleh Herman HN adalah untuk meningkatkan kwalitas kepemimpinannya. Dengan adanya program-program kerja yang meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, maka dapat dikatakan bahwa kwalitas kepemimpinan dari Herman HN sudah meningkat. Tentu hal ini

⁸⁰ Dr. H. Himyari Yusuf, M.Ag., Ketua Komisi Pembinaan Seni dan Budaya Islam MUI kota Bandar Lampung (wawancara tgl 22 Oktober 2018, UIN Raden Intan Lampung)

merupakan sebuah bentuk perwujudan dari apa yang telah diungkapkan oleh Ilmuwan muslim Al Mawardi tersebut.

A.Zaeny, dalam jurnalnya yang berjudul *Pemimpin dalam Islam dan Pemikiran Politik Al-farabi* menyatakan bahwa prinsip kepemimpinan dalam islam terbagi dalam beberapa prinsip salah satunya adalah bahwa Kepemimpinan bukan hanya kekuatan politik, tapi ia merupakan tanggung jawab sosial untuk memberikan keamanan dan kedamaian bagi umat Islam agar mampu mencapai maksud dan tujuan Ilahi.⁸¹ Prinsip ini menurut analisa penulis bersesuaian dengan apa yang telah dilakukan oleh Herman HN dalam masa kepemimpinannya. Herman HN dengan berani menggunakan power kepemimpinannya untuk menganggarkan dana agar masyarakat kota Bandar Lampung dapat menjalankan aktifitas keagamaan mereka dengan cara memberikan anggaran untuk masjid dan mushola yang ada di kota Bandar Lampung. Dengan demikian masyarakat kota Bandar Lampung akan merasa lebih aman dan nyaman dalam melaksanakan ibadah mereka. Sehingga apa yang dimaksud oleh A. Zaini dengan tujuan ilahi diatas dapat terwujud dalam masyarakat kota Bandar Lampung.

Dalam perspektif islam, seorang pemimpin haruslah memiliki sifat-sifat atau gaya yang islami, seperti cerdas, amanah, bertakwa dsb. Hal ini dijadikan sebagai standar kepemimpinan karena seorang pemimpin itu akan mengurus berbagai urusan yang dimiliki oleh warga yang berada diwilayah kepemimpinannya. Sehingga dengan sifat-sifat tersebut diharapkan kepemimpinan yang dilakukan dapat mewujudkan kesejahteraan bagi warga

⁸¹ A.Zaeny, *Pemimpin dalam Islam dan Pemikiran Politik Al-farabi*, Jurnal Tapis, (Lampung : Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, 2010), Vol. 6 No.11., h.42.

masyarakatnya. Standar sifat kepemimpinan ini sebagaimana yang didapatkan penulis dari wawancara bapak Suryani selaku Anggota Dewan Pertimbangan MUI Kota Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa:

“iya tadi itukan MUI sebagai mitra pemerintah artinya emmm untuk mendukung program pembangunan yang ada kan,sepanjang itu tidak melanggar aturan agama. Masuk dalam politik, sebentar lagi kan 27 juni mau ada Pilkada Serentak di Indonesia, dan di Lampung sendiri ada 3 pemilihan, yaitu 1. Pilgub dan Walgub, 2. Bupati dan Wakil Bupati di kabupaten Tanggamus, 3. Bupati dan Wakil Bupati di kabupaten Lampung Utara. Dalam konteks ini MUI membantu pemerintah, misalnya MUI pernah menfatwakan bahwa memilih dalam pemilu menurut islam itu harus atau wajib karena memilih pemimpin hukumnya wajib, artinya kita tidak boleh golput, tidak boleh tidak memilih. Sehingga MUI menghimbau pada masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya, datang ke TPS pada tanggal tersebut untuk memilih, pilihan terserah pada siapa karena MUI tadi tidak juga intervensi, itu adalah hak individual masing-masing, MUI tidak memaksakan untuk pilih si A, si B, namun tentu kita memberikan pemahaman bahwa memilih pemimpin itu harus sesuai dengan syariat islam yaitu pemimpin harus memiliki karakter seorang pemimpin yaitu Sidiq (jujur), Amanah Terpercaya dan Bertanggung Jawab, Tabligh atau Komunikatif, dan Fathanah atau Cerdas dan Visioner, terutama yang bertaqwa, tau mana yang haram maupun yang halal”⁸²

Herman HN, selaku walikota Bandar Lampung, dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin yang memiliki karakter Islami sebagaimana yang diungkapkan Suryani diatas, kecerdasan beliau terlihat dari bagaimana beliau menetapkan kebijakan pemberian insentif guru ngaji dan tunjangan hari besar Islam tetapi tidak mengganggu kebijakan yang lain. Bertanggungjawabnya sosok Herman HN dapat dilihat dari bagaimana beliau mengupayakan apa yang sudah ditetapkan agar benar-benar dapat terwujud dalam roda pemerintahan kota Bandar Lampung. Kejujuran dari sosok Herman HN terlihat dari beliau mengakui bahwa

⁸² H. Suryani M. Nur, S.Sos., MM., mantan ketua MUI kota Bandar Lampung,(wawancara, Senin, 25 Juni 2018, Universitas Tulang Bawang Bandar Lampung.)

anggaran yang diberikan untuk mengumrohkan dan menghajikan guru ngaji itu adalah anggaran dana daerah atau APBD, jika saja beliau tidak jujur, mungkin pengeluaran ini akan disebutkan sebagai pengeluaran yang berasal dari dana pribadi beliau, sehingga citra politik beliau meningkat, namun sosok Herman HN tidak melakukan itu, beliau menyatakan dengan kejujuran beliau bahwa anggaran untuk itu diambil dari APBD. Sisi bertaqwa dari Herman HN dapat dilihat dari perhatiannya terhadap Islam di daerah Bandar Lampung khususnya. Beliau sangat menginginkan Islam menjadi nafas kehidupan kota Bandar Lampung, bahkan menurut Drs. KH. Amiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Umum MUI Kota Bandar Lampung sisi kecintaan Herman HN terhadap islam dapat dilihat pula dari bagaimana beliau menuliskan kalimat *Lailahailallahmuhammadarrasulullah* pada gapura perbatasan Bandar Lampung dan Lampung Selatan yang ada di bundaran Raden Intan. Beliau KH Amiruddin menyatakan:

“iya. Beliau pun mengakui bukan asli dari pesantren tapi beliau sangat konsen terhadap keagamaan, karena itu agama saya sendiri. Iya itu buktinya apa, coba liat waktu masuk ke Kota Bandar Lampung, liat gapurnya apa, ada tulisan *Lailahailallahmuhammadurrosullollah*, yang ada belum ada. Coba liat adakah masuk ke Kabupaten atau Kota atau Provinsi lain yang selamat datangnya pakai *Lailahailallahmuhammadurrosullollah*, kan belum ada. Makanya saya juga kok bisa ini menjadi simbol Bandar Lampung. Kalau memang pak Herman itu seorang santri atau kyai ya enggak aneh kan, tapi ini beliau bukan seorang santri, bukan seprang kyai tapi luar biasa. Iya kaya kemaren itu ada jalan sehat, ada santri yang ikut pake sarung, pake peci, pakai sorban, dipanggil sama dia disuruh naik keatas podium langsung dikasih sepeda sama beliau. Enggak ada ini efek karena politik, enggak ada itu, tapi karena beliau melihat anak itu kok kaya ngentrik itukan orang lain semua pada pake traning, dia malah pake sarung, pake baju koko, pake peci. Lalu ada peserta ditunjuk aja disuruh berangkat umbroh. Kalau dia mau alasannya politik, yang di umbroh kan itu orang-orang yang mempunyai jabatan, orang yang punya pengaruh, tapi kan kenyataannya tidak. Jadi kalau itu dibilang politik, itukan bagi orang yang dalam hal ini belum pernah ditunjuk beliau. Kalau kita kan pegawai jadi enggak ada

urusannya dengan itu, dengan siapa pun itu, full itu adalah kecintaan beliau terhadap umat beragama.”⁸³

Berdasarkan perbandingan dari standar kepemimpinan Islam dan realita kepemimpinan Herman HN yang sudah penulis paparkan, maka penulis sepakat dengan apa yang diungkapkan oleh KH Amiruddin bahwa kepemimpinan Herman HN sudah sesuai dengan kepemimpinan yang dianjurkan dalam islam.

⁸³ Drs. KH. Amiruddin, M.Pd.I., ketua MUI kota Bandar Lampung, (wawancara, Selasa, 23 Oktober 2018, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yang kemudian dibandingkan dengan teori dan literatur serta permasalahan yang muncul pada hasil wawancara mengenai gaya kepemimpinan Herman H.N dalam pandangan Mui kota Bandar Lampung., maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam pandangan MUI kota Bandar Lampung, Gaya Kepemimpinan Herman H.N Di Bidang Spritual adalah gaya kepemimpinan yang kharismatik, yaitu kepemiminan yang memanfaatkan wibawa dan kepiawaian seorang pemimpin agar dapat menjalankan roda pemerintahannya. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan Herman HN dalam mensinergikan masyarakat dan bawahannya untuk membantu realisasi kebijakan, kemampuan untuk mengelola manajemen keuangan daerah sehingga dapat menciptakan program kerja baru tanpa mengurangi program kerja yang telah berjalan, mengerahkan fikiran dan tenaga untuk membantu tegak kokohnya agama Islam dalam masyarakat kota Bandar Lampung khususnya.
2. Jika dibandingkan dengan gaya kepemimpinan menurut Islam, maka gaya kepemimpinan Herman HN bersesuaian dengan prinsip kepemimpinan yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus Memperhatikan segala sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas

pemerintahannya. Dan prinsip kepemimpinan islam yang menyatakan bahwa Kepemimpinan bukan hanya kekuatan politik, tapi ia merupakan tanggung jawab sosial untuk memberikan keamanan dan kedamaian bagi umat Islam agar mampu mencapai maksud dan tujuan Ilahi.

B. Saran – Saran

Sebelum menutup bab ini, kiranya perlu dikemukakan saran-saran terkait dengan tema skripsi ini.

Bahwasanya Islam adalah agama yang sempurna, setiap ajarannya adalah ajaran yang mengandung kebaikan. Maka tidak ada kebaikan-kebaikan didunia yang bertentangan dengan ajaran islam. Kebaikan-kebaikan agama Islam ini tentu perlu diwujudkan oleh setiap pemimpin yang berkuasa pada suatu daerah Islam. Cara dari mewujudkan kebaikan yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang islami. Maka setiap pemimpin hendaklah memperhatikan gaya kepemimpinannya, perhatikan bagaimana Islam memberikan aturan-aturan bagi seorang pemimpin, sehingga dengan demikian akan turun rahmat dan ridho Allah terhadap daerah yang dipimpin.

Bagi fakultas Ushuluddin besar harapan penulis agar melakukan pengkajian yang lebih luas tentang gaya kepemimpinan dalam pandangan Islam agar pembahasan yang dilakukan dapat lebih mendalam dan lebih luas kajiannya

Bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin karena beragama tidak harus menjadi penentang Negara, maka jika menjadi masyarakat, taatlah terhadap pemimpin, dan jika jadi pemimpin maka sinergikan antara kepemimpinan dan agama.

c. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat serta Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti, serta tidak lupa penulis haturkan shalawat serta salam kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa dinanti-nantikan syafa'atnya dihari akhir nanti. Atas segala saran serta kritik dari semua pembaca yang budiman, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga semoga Allah SWT dapat memberikan ganjaran yang sesuai dengan amal ibadahnya.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan motivasi kepada penulis, semoga semua yang diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh disisi Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Data Buku

Al-Farabi, Abu Nasr Muhammad bin Muhammad bin Tarkhan bin Unzlagh, *Ar-u
Ahl al-Madînah al-Fadîlah*.

Al-Hamdi, Ridho, *Partai politik islam teori dan praktik di indonesia*, (cet. I)
Yogyakarta : graha ilmu, 2013.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (cet. VII),
Jakarta: Bhineka Cipta, 2007.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor:
Ghalia Indonesia, 2002.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Cet.VII, Bandung : Mandar
Maju, 1996.

-----, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta : Rajawali Press, 2004.

Khalik, Abu Tholib, *Pemikiran Filsuf Muslim Dari Masa Ke Masa*, Yogyakarta :
Lembaga Ladang Kata, 2016.

Miftah, Thoha, *Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya. Manajemen*,
Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2002.

Moleong, Lexy, J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Bosdakarya,
1989.

Narbuko, Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara,
1997.

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (cet. VIII), Jakarta : Bumi Aksara,
2006.

Pasolong, Harbani, *Kepemimpinan Birokrasi*, Cet.II, Bandung : Alfabeta Bandung, 2010.

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.

Rival, Veitzal, Dedy melyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Sadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (cet. V), Jakarta: UI Press, 1993.

Sudjana, Nana, *Tuntutan Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta : Sinar Baru Algensindo, 1987.

Suekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (cet. VIII), Jakarta: Rajawali Pers, 1987.

Sutikno, M. Sobry, *Pemimpin & Kepemimpinan*, Lombok : holistica, 2014.

W. Sarwono, Sarlito, Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2009.

Wirawan, *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, (cet. I), Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Sumber Data Jurnal, Hasil Pnelitian, Skripsi

A.Zaeny, *Pemimpin dalam Islam dan Pemikiran Politik Al-farabi*, Jurnal Tapis, (Lampung : Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, 2010), Vol. 6 No.11.

Qohar, Abdul *Upaya Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Sukarame*, (LAMPUNG : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat {LP2M} IAIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2016).

Pramono, Anggi Dwi, *Gaya Kepemimpinan Wali Kota Bandar Lampung 2012-2014 Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Menurut Persepsi Masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Timur*, Skripsi, (Lampung : Perpustakaan Universitas Lampung, 2014).

Baleri, Dio, *Strategi Pemenangan Herman Hn - Yusuf Kohar Dalam Pemilihan Walikota - Wakil Wali Kota Bandar Lampung Periode 2016-202*, Skripsi, (Lampung : Perpustakaan Universitas Lampung, 2017).

Sumber Data Internet

Dody Nur Andriyan, “*Kedudukan dan Fatwa MUI Dari Perspektif Ketatanegaraan*”, <https://news.detik.com/kolom/d-3398740/html>. Diakses tanggal 24-07-2017.

Hadi Priadi Freedom, <http://akulahakuhadifreedom.blogspot.co.id/2016/12/syarat-syarat-pemimpin.html>, diakses pada tanggal 08 november 2017.

Munawir, “*Empat Karakter Pemimpin Ideal*”, <http://mui-lampung.or.id/2017/03/12/3970/>. Diakses pada tanggal 24-07-2017.

Zainuddin Hasan MM, <http://zainudinhasanmm.blogspot.co.id/2013/07/profil-herman-hn.html#.WgcqGUbpWS8> , diakses pada tanggal 08 november 2017.

Sumber Data Wawancara

Abdul Aziz, Sekretaris MUI Kota Bandar Lampung, wawancara pada tanggal 29 Juni 2018.

Ahmad Bastari, Anggota Komisi Fatwa MUI Kota Bandar Lampung, wawancara pada tanggal 23 Oktober 2018.

Amiruddin, Ketua MUI kota Bandar Lampung, wawancara pada tanggal 23 Oktober 2018.

Himyari Yusuf, Ketua Komisi Pembinaan Seni dan Budaya Islam MUI Kota Bandar Lampung, wawancara pada tanggal 22 Oktober 2018.

Suryani M. Nur, Anggota Dewan Pertimbangan MUI Bandar Lampung, wawancara pada tanggal 25 Juni 2018.